

**EVALUASI PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* DI DESA
KEBUNDALEM LOR, PRAMBANAN, KLATEN
(STUDI SURVEI DI UNIT PELAKSANA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN KECAMATAN PRAMBANAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fikri Nurcahya
NIM 11102241012

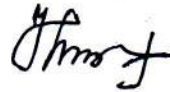
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "EVALUASI PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* DI DESA KEBUNDALEM LOR, PRAMBANAN, KLATEN (STUDI SURVEI DI UNIT PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN KECAMATAN PRAMBANAN)" ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2015

Dosen Pembimbing



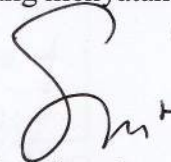
RB. Suharta, M.Pd
NIP. 19600416 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015
Yang menyatakan,



Fikri Nurcahya
NIM. 11102241012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* DI DESA KEBUNDALEM LOR, PRAMBANAN, KLATEN (STUDI SURVEI DI UNIT PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN KECAMATAN PRAMBANAN)” yang disusun oleh Fikri Nurcahya, NIM 11102241012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M. Pd	Ketua Penguji		13 / 4 - 2015
Widyaningsih, M. Si	Sekretaris Penguji		13 / 4 - 2015
Dr. Rukiyati, M. Hum	Penguji Utama		10 / 4 - 2015

Yogyakarta, 20 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0019

MOTTO

Bismillahirrohmanirrihim

Prof. Djuju Sudjana, M.Ed, Ph.D dalam bukunya, mengutip ayat suci Al-Quran

(Al-Hasyr:18):

”Selalu bertaqwa dan mengevaluasi diri untuk berbuat bagi masa depan”

PRSEMBAHAN

Suatu anugrah Tuhan semua umat yang diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Almater Universitas Negeri Yogyakarta
2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dunia Pendidikan Indonesia
4. Bapak Fakhruri dan Mama Tolkha yang terhormat
5. Kakak pertama Nur Azizah dan Kakak kedua Haqqy Maris beserta keluarga
6. Semua kawan seperjuangan

**EVALUASI PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* DI DESA
KEBUNDALEM LOR, PRAMBANAN KLATEN
(STUDI SURVEI DI UNIT PELAKSANA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN KECAMATAN PRAMBANAN)**

**Oleh
Fikri Nurcahya
NIM 11102241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi (1) tingkat efisiensi program *Family Development Session*, (2) tingkat efektifitas program *Family Development Session*, dan (3) tingkat responsivitas program *Family Development Session* di kelompok Program Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian survei evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar *Family Development Session* yang berjumlah 24 orang. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu evaluasi program. Variabel dirinci menjadi tiga kriteria yaitu (1) efisiensi, (2) efektifitas, dan (3) responsivitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penyusunan angket melalui tahapan uji validitas isi, uji validitas konstruk, analisis faktor dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan memberikan angka berdasarkan pada standar mutlak (*criterion referenced test*). Langkah selanjutnya adalah mencari prosentase tiap-tiap kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase efisiensi program *Family Development Session* yaitu 84,0% berada pada kategori sangat baik. (2) Persentase efektifitas program *Family Development Session* yaitu 85,7% berada pada kategori sangat baik. (3) Persentase responsivitas *Family Development Session* yaitu 81,8% berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: *evaluasi program, survei, dan program Family Development Session*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tuhan lah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani hidup sebagai mahasiswa dengan segala aktivitas akademik, organisasi dan lain sebagainya. Sampai pada akhirnya penulis pensiun sebagai mahasiswa dengan menyelesaikan akripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian ini
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
4. Bapak RB. Suharta, M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pembuatan skripsi ini.
6. Mbak Harini beserta seluruh pengurus UPPKH Kecamatan Prambanan yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh peserta kelompok Program Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor yang telah bersedia bekerjasama dalam pengambilan data skripsi ini.
8. Bapak Fakhruri dan Mama Tolkha yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama ini yang tidak ternilai harganya
9. Saudariku tercinta, Mbak Zuzah dan Mbak Ais yang selalu memberi semangat serta kebahagiaan.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang telah memberikan imajinasi dan fantasi yang hebat.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan memohon ridhonya Tuhan Yang Maha Esa, semoga kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	li
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Kajian tentang Pendidikan Nonformal.....	12
B Kajian tentang Program.....	15
C Kajian tentang Evaluasi.....	26
D Kajian tentang Family Development Session.....	32
E Fokus Evaluasi Family Development Session.....	36
F Penelitian yang Relevan.....	37
G Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi Penelitian.....	43
D. Insrtumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Program dan Responden.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Efisiensi	64
2. Efektifitas	72
3. Responsivitas.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
1. Efisiensi.....	84
2. Efektifitas.....	87
3. Responsivitas	89

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	95
---------------------	----

LAMPIRAN.....	97
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Keterkaitan Fungsional Antar Komponen Program, Proses, dan Keluaran.....	19
Gambar 2. Fungsi Manajemen Program.....	24
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4. Grafik Efisiensi Program	86
Gambar 5. Grafik Efektivitas Program.....	88
Gambar 6. Grafik Responsivitas Program.....	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
Tabel 2. Kategori Penilaian.....	58
Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat Usia.....	62
Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	65
Tabel 5. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kemampuan Pendidik Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	66
Tabel 6. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	67
Tabel 7. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	69
Tabel 8. Distribusi Data Efisiensi Program.....	71
Tabel 9. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Ketercapaian Tujuan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	73
Tabel 10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	74
Tabel 11. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	75
Tabel 12. Distribusi Data Efektivitas Program.....	77
Tabel 13. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kepuasan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	79
Tabel 14. Distribusi Skor Hasil Aspek Kesesuaian Hasil Program dengan Kebutuhan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	80
Tabel 15. Distribusi Skor Hasil Aspek Kebermanfaatan Hasil Program Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.....	81
Tabel 16. Distribusi Data Responsivitas Program.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 2. Data Penelitian.....	105
Lampiran 3. Uji Validitas Analisis Faktor.....	106
Lampiran 4. Uji Realibilitas.....	111
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling dirasakan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan yang dialami masyarakat dalam jangka waktu cukup lama dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Kemiskinan dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terbentuknya budaya miskin. Mental masyarakat yang sudah terkena budaya miskin akan melemah dan muncul sikap fatalistik. Lebih jauh lagi kemiskinan akan menjadi sebuah lingkaran yang tidak ada ujung pangkalnya.

Kemiskinan menjadi masalah serius yang dihadapi oleh Indonesia. Kemiskinan bahkan menjadi perhatian utama bagi seluruh penduduk dunia. *United Nation Millenium Summit* pada September 2002, telah menghasilkan *Millenium Declaration*. Dalam deklarasi tersebut dirumuskan *The Millenium Development Goals* (MDGs) yang merupakan delapan tujuan yang hendak diwujudkan sampai tahun 2015. Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan ditempatkan pada urutan pertama dalam delapan tujuan tersebut. Urutan selanjutnya yaitu, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyakit menular, melestarikan lingkungan, dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. (Soetomo, 2012:111).

Tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat, pada bulan Maret 2013 persentase kemiskinan 11,37% atau 28,07 juta jiwa menjadi 11,47% atau 28,55 juta jiwa pada bulan September 2013. Kenaikan kemiskinan terjadi di kota yaitu naik 300 ribu jiwa dan di desa yaitu naik 180 ribu jiwa (Disampaikan Kemensos pada diklat PKH tahun 2014). Kondisi seperti ini berdampak negatif pada aspek kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan mengakibatkan sulitnya mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan. Jadi, Indonesia secara nyata menghadapi masalah kemiskinan yang berdampak pada masalah kesehatan dan pendidikan.

Keluarga yang sudah masuk dalam lingkaran kemiskinan akan jauh dari kondisi sejahtera. Kemiskinan memaksa keluarga terjebak dalam kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan mengakibatkan keluarga tidak mampu mengakses pendidikan. Produktivitas keluarga akan menurun akibat terjerat kemiskinan. Kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. *Syndrome* kemiskinan mempunyai dimensi-dimensi yang saling berkaitan yaitu, produktivitas rendah, pengangguran, kurang gizi, buta huruf, dan sebagainya (Soetomo, 2012:112).

Rendahnya penghasilan keluarga menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan untuk tingkat minimal sekalipun. Dampak selanjutnya dari kondisi tersebut adalah menurunnya produktivitas keluarga. Keluarga miskin akhirnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Keluarga miskin tidak berdaya untuk keluar dari

kemiskinan. Keluarga miskin membutuhkan intervensi dari pihak lain untuk dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Pemerintah sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk melaksanakan percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH adalah program bantuan dan perlindungan sosial. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Peserta PKH adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang diwakili oleh ibu dalam keluarga. Tujuan khusus dari PKH yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. PKH tidak sama dan bukan merupakan kelanjutan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah berlangsung selama ini (Kemensos, 2013:1).

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs). Setidaknya ada lima komponen tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu (Kemensos, 2013:2)..

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2009 melakukan penelitian evaluatif terhadap program perlindungan sosial program keluarga harapan. Dalam aspek ekonomi keluarga, hasilnya menunjukkan PKH secara signifikan menaikkan belanja rumahtangga untuk komponen kesehatan dan pendidikan. Dalam aspek kesehatan keluarga, hasilnya menunjukkan PKH berhasil meningkatkan angka kunjungan posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, serta kegiatan imunisasi. Dalam aspek pendidikan, hasilnya menunjukkan dampak PKH relatif kecil dalam mendorong anak usia 6-15 tahun untuk tetap hadir di sekolah (Bappenas, 2009:57).

Secara nyata PKH memang berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sangat miskin, namun masih belum optimal terutama yang berkaitan dengan faktor kultural dalam kemiskinan. PKH belum menyentuh perubahan pola pikir keluarga terhadap masa depan dan peningkatan etos kerja melalui pendidikan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan Bappenas juga disebutkan perlunya pendekatan multidimensi dalam PKH. Contoh kasus di Nikaragua, ibu-ibu peserta PKH menerima tablet suplemen tambah darah untuk diberikan kepada anak agar tidak terkena anemia. Hasilnya anemia tetap banyak ditemukan. Penyebabnya, ibu-ibu tidak memberikan suplemen Fe kepada anaknya karena muncul persepsi suplemen berdampak buruk bagi perut dan gigi.

Ketidaktahuan peserta PKH seperti pada kasus di atas dapat mencerminkan program belum mampu merubah pola pikir. Pada konteks ini

diperlukan upaya peningkatan pengetahuan bagi para penerima program. Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam PKH adalah dengan memberikan pengetahuan tambahan bagi para pendamping tentang ‘*best practise*’ pendidikan dan kesehatan sehingga mereka bisa mendesiminasikan informasi tersebut kepada ibu-ibu peserta program (Bappenas, 2009:59). Di Indonesia, PKH sudah dikolaborasikan dengan strategi *Family Development Session*.

Kemensos dalam buku Pedoman Umum PKH (2013:26-28) menjelaskan pelaksanaan PKH menggunakan strategi transformasi. Pada tahun kelima kepesertaan PKH akan dilakukan resertifikasi yaitu pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonomi peserta PKH. Peserta PKH yang sudah tidak memenuhi syarat, dinyatakan graduasi dan berakhir masa kepesertaannya. Peserta PKH yang kondisinya masih miskin dan memenuhi syarat PKH, akan memasuki masa transisi. Pada masa transisi peserta PKH diwajibkan mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih populer disebut *Family Development Session* (FDS).

Familiy Develompment Session (FDS) adalah usaha meningkatkan kapasitas atau kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses belajar. Kegiatan FDS adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi praktis, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Masing-masing materi terangkum dalam suatu modul dengan berbagai sesi yang berurutan. Modul FDS dikembangkan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Pusat. Kegiatan FDS dilakukan satu

bulan sekali dengan durasi 2 jam (UPPKH Pusat, 2013:1-2). Fasilitator dalam kegiatan FDS yaitu pendamping PKH. Sebelum melakukan fasilitasi FDS, pendamping PKH harus mengikuti diklat FDS terlebih dahulu. Kegiatan FDS adalah kegiatan belajar bagi peserta PKH yang akan mendorong terciptanya masyarakat yang gemar belajar.

Dalam penyelenggaraan PKH, ada kekhawatiran bahwa program ini akan bernasib sama dengan program bantuan lain. Adanya program FDS dalam PKH merupakan salah satu upaya pemerintah melakukan pendekatan multidimensional dalam penanggulangan kemiskinan. Kelemahan yang kemudian muncul yaitu penyelenggaraan FDS hanya bisa dilakukan setelah peserta memasuki masa transisi. Seolah-olah program FDS hanya sebagai reaksi dari kondisi peserta yang tidak kunjung membaik setelah lima tahun mengikuti PKH.

Kenyataan di lapangan menunjukkan tindakan preventif lebih diperlukan dari pada tindakan reaktif. PKH di kecamatan Prambanann kabupaten Klaten, mulai berjalan pada tahun 2013. Ada 39 kelompok peserta PKH di kecamatan Prambanann. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 sampai 25 peserta. Secara teknis, PKH di Prambanann dikelola oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan tingkat kecamatan dengan sumberdaya tiga orang pendamping. Pada tahun 2014, UPPKH Prambanann sudah mulai menjalankan program FDS meskipun baru satu tahun PKH berjalan.

Pendamping PKH di Prambanann merasa perlu menjalankan program FDS sejak dini. Para pendamping berasumsi dengan menjalankan program FDS sejak dini, maka akan mempercepat penyelesaian masalah kemiskinan khususnya yang berkaitan dengan pola pikir keluarga miskin. FDS dianggap sebagai strategi yang tepat untuk mengubah pola pikir keluarga miskin. Semakin dini program FDS dijalankan, maka semakin cepat pula PKH akan mengentaskan kemiskinan.

Program FDS yang dijalankan UPPKH Prambanann pada tahun 2014 adalah materi pendidikan dan pengasuhan anak. Dalam materi tersebut terdapat empat sesi pembelajaran. Materi, media dan metode pembelajaran semua sesi sudah tergabung dalam satu modul. Penyelenggaraan program FDS di UPPKH mengalami berbagai kendala antara lain: proses pembelajaran yang tidak optimal dan terlambatnya pelaksanaan pembelajaran. Sampai saat ini, hanya kelompok PKH di Kebundalem Lor yang sudah menyelesaikan program FDS pengasuhan dan pendidikan anak. Hasil program FDS di Kebundalem Lor belum diketahui karena belum ada evaluasi terhadap program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperlukan kajian untuk mengungkap keberhasilan penyelenggaraan program FDS. Pada penelitian ini ditekankan pada evaluasi program *Family Development Session* di kelompok PKH Desa Kebundalem Lor, Prambanann, Klaten. Evaluasi program diharapkan dapat membantu mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki penyelenggaraan program FDS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemiskinan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan budaya miskin dan membentuk lingkaran kemiskinan.
2. Kemiskinan di Indonesia meningkat dari 11,37% atau 28,07 juta jiwa pada bulan Maret 2013 menjadi 11,47% atau 28,55 juta jiwa pada bulan September 2013. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kesehatan dan pendidikan di Indonesia.
3. Keluarga miskin tidak berdaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan
4. Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, belum mampu merubah pola pikir dan perilaku negatif peserta terkait upaya mengentaskan diri dari kemiskinan
5. Program *Family Developmen Session* hanya sebagai tindakan reaktif dari kondisi peserta yang tidak kunjung membaik setelah lima tahun mengikuti Program Keluarga Harapan.
6. Penyelenggaraan program *Family Developmen Session* masih mengalami berbagai kendala yaitu proses pembelajaran yang belum optimal dan keterlambatan pelaksanaan pembelajaran.
7. Hasil program *Family Developmen Session* di Kebundalem Lor belum diketahui karena belum ada evaluasi terhadap program tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada evaluasi program *Family Development Session* di kelompok Program Keluarga Harapan Kebundalem Lor, Pramabanan, Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanann, Klaten?
2. Bagaimana tingkat efektifitas program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanann, Klaten?
3. Bagaimana tingkat responsivitas program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanann, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkap di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi:

1. Tingkat efisiensi program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanann, Klaten.
2. Tingkat efektifitas program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Pramabanan, Klaten.

3. Tingkat responsivitas program *Family Development Session* di kelompok Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Pramabanan, Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kegiatan pendidikan nonformal. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pendidikan nonformal khususnya dalam pengelolaan program pendidikan nonformal. Proses dan hasil dari evaluasi program *Family Development Session* diharapkan bisa menjadi referensi untuk kegiatan evaluasi program pendidikan nonformal lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan pula memberikan sumbangsih terhadap pengembangan mata kuliah monitoring dan evaluasi program pendidikan nonformal.

2. Segi Praktis

- a. Bagi penyelenggara kegiatan *Family Development Session* dan pengurus Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang berarti dalam upaya memperbaiki layanan belajar terhadap peserta. Diharapkan pula dapat memberikan sumbangan positif bagi tercapainya hasil yang diinginkan dalam program *Family Development Session*. Dapat juga

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti program
Family Development Session

- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan sarana penyebaran informasi mengenai fungsi, peran, dan kegiatan yang diselenggarakan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanann sebagai partner pembangunan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengajak masyarakat mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar dalam mengungkapkan permasalahan secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan membantu peneliti untuk memperdalam bidang garapan pendidikan nonformal yaitu evaluasi program.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pendidikan Nonformal

Djuju Sudjana (2004:141) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan formal berjenjang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, memiliki aturan khusus dan seragam untuk setiap jenjang dan tingkat, mempunyai persyaratan yang ketat dan pada umumnya berorientasi akademik (Djuju Sudjana 2004: 46).

Pendidikan formal belum cukup memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan formal mendapat kritik dari tiga segi yaitu, biaya mahal, kurangnya relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan kurang fleksibel. Kurikulum pendidikan formal bersifat akademis dan cenderung terpisah dari kehidupan masyarakat sekitar. Bentuk dan program pendidikan nonformal dinilai konvensional (Djuju Sudjana: 2004:38). Adanya keterbatasan pendidikan formal kemudian mendorong para perencana pendidikan untuk mengangkat pendidikan nonformal.

Marzuki (2010:137) mengatakan pendidikan nonformal adalah pendidikan dengan proses belajar terjadi secara terorganisir di luar sistem

persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang lebih besar. Pendidikan nonformal bertujuan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu juga. Menurut Soelaiman (2004:79), pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal berada di antara pendidikan informal dan pendidikan formal. Coombs dalam Djuju Sudjana (2004:22) menyatakan pendidikan nonformal ialah kegiatan terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan, dilakukan secara sadar dan mandiri atau merupakan bagian dari kegiatan yang lebih luas untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan yang secara sadar, terorganisir, dan fleksibel di luar sistem pendidikan formal dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal bisa dilakukan secara mandiri atau menjadi bagian dari kegiatan yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan nonformal mempunyai asas-asas yang perlu diperhatikan. Djuju Sudjana (2004: 183-325) menyebutkan ada empat asas dalam pendidikan nonformal, yaitu sebagai berikut:

- a. Asas kebutuhan.
Kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Pendidikan nonformal akan memperoleh dukungan dari peserta didik apabila program-programnya disusun berdasarkan kebutuhan mereka dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta didik akan tanggap dan berpartisipasi aktif dalam program pendidikan nonformal apabila

program tersebut berorientasi pada upaya memenuhi kebutuhan mereka.

- b. Asas pendidikan sepanjang hayat
Pendidikan sepanjang hayat menitikberatkan pada motivasi seseorang atau kelompok untuk memperoleh pengalaman belajar secara berkelanjutan. Pendidikan nonformal memberikan kesempatan belajar secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pendidikan nonformal dalam penyelenggaraannya melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan nonformal mengutamakan tumbuhnya proses pembelajaran yang demokratis, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, peningkatan taraf hidup masyarakat.
- c. Asas relevansi dengan pembangunan masyarakat
Kehadiran pendidikan nonformal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dan muncul karena tuntutan pembangunan masyarakat. Program pendidikan nonformal berfungsi menggarap pengembangan sumberdaya manusia menjadi pelaku utama dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan nonformal menjadi pendekatan dasar dan bagian penting dalam pembangunan masyarakat.
- d. Asas wawasan ke masa depan
Pendidikan nonformal membelajarkan peserta didik agar mereka memiliki dan mengembangkan kompetensi dan aspirasi untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan. Pendidikan nonformal membelajarkan peserta didik agar mereka mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan taraf hidupnya yang berorientasi pada kemajuan masa depan.

Pendidikan nonformal mempunyai cakupan yang luas. Hal ini disebabkan karena program-program pendidikan nonformal muncul berdasarkan kebutuhan masyarakat yang luas dan beragam. Peran pendidikan nonformal sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal menjadikan program-program pendidikan nonformal muncul dalam berbagai variasi. Pendidikan nonformal dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak bisa dipenuhi di pendidikan formal. Pembahasan pendidikan nonformal secara yuridis terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian kelima pasal 26 ayat 1 sampai 7, sebagai berikut.

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- e. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- g. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

B. Kajian tentang Program

1. Pengertian Program

Djuju Sudjana (2006:313) menyatakan program adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh perorangan, lembaga, institusi dengan dukungan sarana dan prasarana yang terorganisir. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Joan L.Herman dalam Farida (2008:9) menyatakan program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil dan pengaruh. Program bisa berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum. Program juga bisa

berbentuk abstrak (*in-tangible*) seperti prosedur dan seperangkat kegiatan yang bertujuan meningkatkan kinerja. Suharsimi Arikunto (2007:3) menyatakan bahwa program didefinisikan sebagai suatu unit. Unit yang mempunyai kesatuan kegiatan sebagai bentuk realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Kegiatan-kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah unit kegiatan terorganisir yang berlangsung secara berkesinambungan. Program diselenggarakan sebagai bentuk realisasi atau implementasi dari kebijakan. Penyelenggaraan program bisa dilakukan oleh perorangan, lembaga dan institusi. Tujuan penyelenggaraan program yaitu untuk mendatangkan hasil dan pengaruh yang baik. Terdapat poin penting dalam sebuah program yaitu (1) unit kegiatan yang terorganisir dan berkesinambungan, (2) bentuk realisasi dan implementasi suatu kebijakan, (3) usaha mendatangkan hasil dan pengaruh yang baik.

Program *Family Developmen Session* merupakan unit kegiatan yang terorganisasi dan berkesinambungan. *Family Developmen Session* dirancang minimum selama satu tahun dengan pertemuan setiap bulan untuk membahas 1-2 modul. Setiap pertemuan memiliki durasi waktu 2-2,5 jam (Panduan TOT FDS, 2013: 1). Program FDS merupakan realisasi dan implementasi dari kebijakan pemerintah dalam upaya memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap pelayanan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan. *Family Developmen Session* sebagai pendidikan masyarakat diharapkan mampu

merubah kualitas masyarakat sehingga bisa secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya.

2. Komponen Program

Program adalah unit kegiatan terorganisir yang berlangsung secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Unit dalam hal ini berarti sistem kesatuan yang memiliki beberapa komponen. Setiap komponen dalam unit saling berkaitan dan berpengaruh. Komponen program adalah bagian yang berpengaruh dalam upaya mencapai tujuan program.

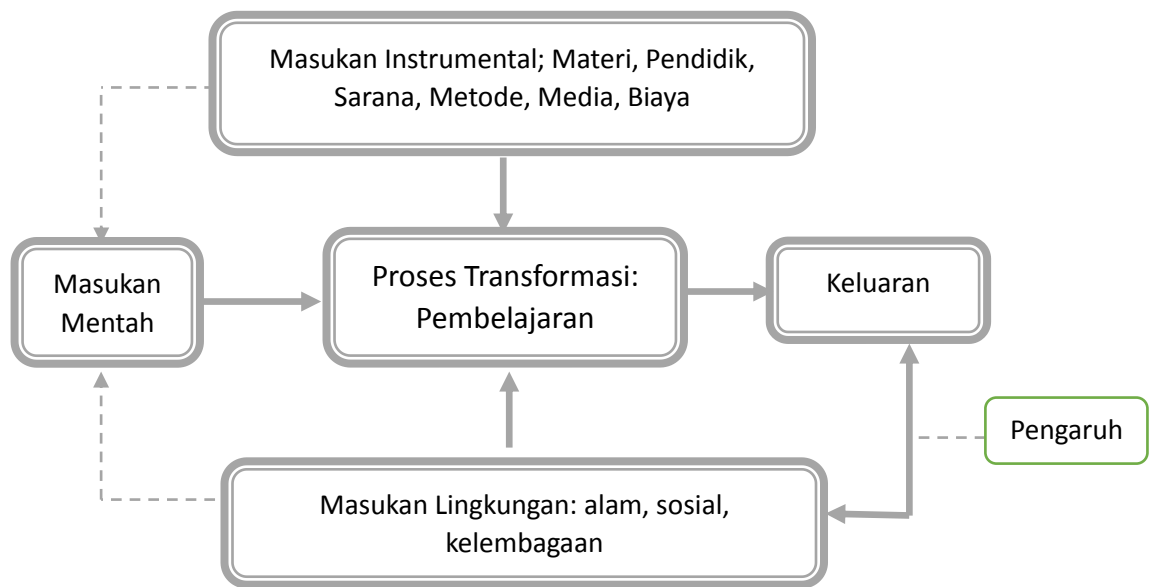
Program pendidikan sebagai sistem mempunyai komponen-komponen yang saling berinteraksi dan interdependensi dalam mencapai tujuan. Program pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai kegiatan sistemik yang disusun secara terencana, memiliki komponen, proses, dan tujuan program (Djuju Sudjana, 2006:4). Komponen dalam pendidikan nonformal yaitu masukan mentah (*raw input*), masukan sarana (*instrumental input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). Masing-masing komponen akan bertemu berinteraksi dalam sebuah proses (*processes*) pembelajaran dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan dalam proses tersebut adalah upaya untuk mencapai sebuah tujuan antara yaitu keluaran (*output*) dan tujuan akhir yaitu pengaruh atau hasil (*outcomes*) program.

Suharsimi Arikunto (2006: 294-295) menyatakan bahwa komponen program berinteraksi dalam proses transformasi. Dalam proses transformasi terdapat bahan mentah yang akan diolah atau ditransformasikan menjadi

bahan jadi melalui proses pengajaran. Bahan mentah atau masukan mentah (*input*) yang dimaksud adalah peserta didik yang memiliki karakteristik dan kekhususan sendiri-sendiri. Selain itu ada masukan lain yaitu masukan instrumental dan masukan lingkungan. Masukan instrumental adalah materi, kurikulum, pendidik, metode, dan sarana pendidikan. Peserta didik yang sudah melalui proses transformasi dikenal dengan istilah *output*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, ada 3 komponen dalam sebuah program program. Komponen tersebut yaitu masukan mentah, masukan instrumental, dan masukan lingkungan. Semua komponen akan berinteraksi dalam proses transformasi. Proses transformasi yang dimaksud adalah pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah keluaran. Keluaran adalah peserta didik yang sudah melalui proses pembelajaran. Keluaran memiliki kompetensi yang nantinya saling berpengaruh dengan lingkungan.

Kaitan fungsional antar komponen program dengan proses dan keluaran secara sistemik dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Keterkaitan Fungsional Antara Komponen Program, Proses dan Keluaran

Masukan mentah adalah peserta didik. Dalam pendidikan nonformal biasa disebut dengan warga belajar, peserta pelatihan, dan sebagainya. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik internal yaitu fisik, psikis dan fungsional peserta didik. Karakteristik eksternal yaitu berkaitan dengan teman, keluarga, kebiasaan yang ada di lingkungan kehidupan peserta didik. Karakteristik yang ada pada warga belajar perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran agar hasilnya bisa optimal. (Suharsimi Arikunto, 2006: 296).

Masukan instrumental yaitu seperangkat program pembelajaran. Termasuk di dalamnya yaitu kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta biaya. Kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Tenaga pendidik dalam program pendidikan memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi akademik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut memiliki kemampuan manajemen pembelajaran. Sarana dan prasarana yaitu lokasi, gedung, dan perlengkapan pembelajaran. Alat-alat bantu pembelajaran juga termasuk dalam sarana dan prasarana.

Masukan lingkungan yaitu meliputi lingkungan alam, sosial budaya dan kelembagaan. Lingkungan alam yaitu lingkungan hayati dan lingkungan non hayati. Lingkungan hayati yaitu makhluk hidup. Lingkungan non hayati yaitu tanah, air, mineral, cuaca, dan sebagainya sedangkan lingkungan sosial budaya yaitu kondisi kependudukan. Masyarakat memiliki kebiasaan, tradisi, kesenian, bahasa, dan sebagainya. Perkembangan masyarakat seperti pertanian, industri dan komunikasi. Kondisi masyarakat seperti pencaharian, pendapatan, dan struktur masyarakat. Lingkungan kelembagaan yaitu keberadaan pemerintahan, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya (Djuju Sudjana, 2006:89-92).

Proses transformasi dilaksanakan melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara masukan mentah yaitu peserta didik dengan masukan sarana terutama pendidik. Pembelajaran dilakukan secara partisipatif. Oleh karena itu pendidik harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran partisipatif diperlukan pembinaan keakraban antara

peserta didik dan pendidik. Dalam proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah pembelajaran agar terarah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penggunaan metode dan media yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran (Djuju Sudjana, 2006:92-93).

Keluaran adalah lulusan program pendidikan luar sekolah. Keluaran terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam program pendidikan luar sekolah. Kompetensi mencakup tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognisi mencakup pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif mencakup sikap, perilaku, nilai, motivasi, dan sebagainya. Ranah psikomotor mencakup keterampilan fungsional seperti produktif, teknis, manajerial, dan sebagainya. Ketiga ranah tersebut berkaitan dengan materi yang telah dibahas dalam program pendidikan. Penguasaan ketiga ranah tersebut menyangkut kebermaknaan bagi kehidupan peserta didik sebagai lulusan pendidikan luar sekolah.

Pengaruh adalah dampak yang dimunculkan keluaran terhadap lingkungan, begitu juga sebaliknya. Peserta didik yang sudah melalui proses pembelajaran, memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Pengaruh bisa dilihat dari aspek sosial, ekonomi, kesehatan maupun pendidikan yang ada dilingkungan tersebut. Begitu juga sebaliknya, lingkungan akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki keluaran. Lingkungan bisa saja mendukung keluaran dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya. Lingkungan juga bisa menghambat perkembangan kompetensi yang dimiliki keluaran.

Lingkungan kemudian akan berpengaruh terhadap kualitas masukan mentah dari sebuah program.

3. Manajemen program

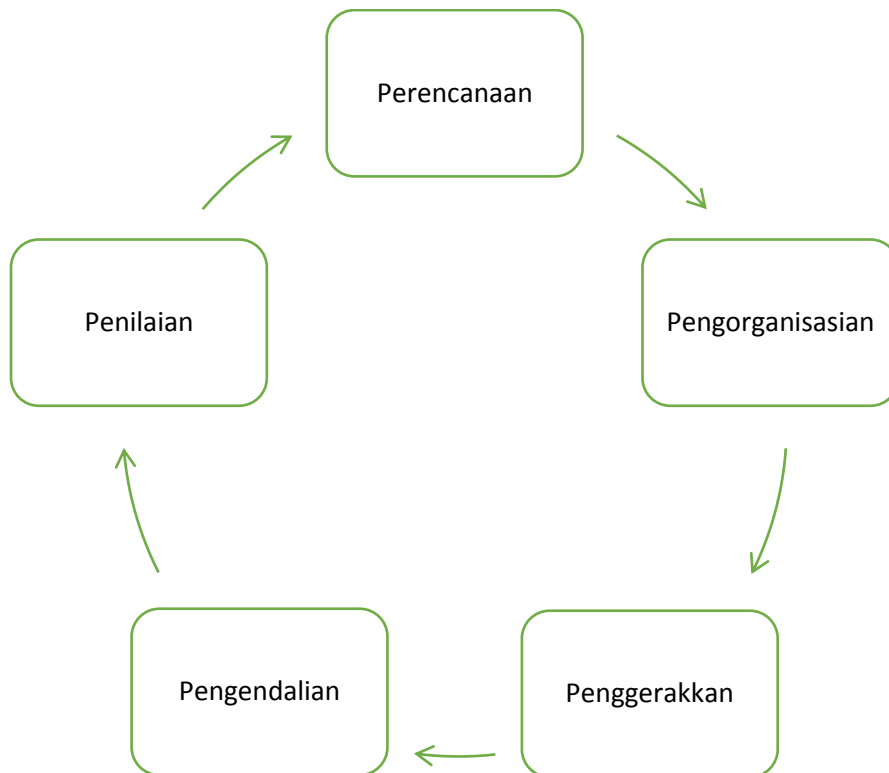
Griffin (2004:7) mengatakan manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Stoner dalam Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Djuju Sudjana (2006:2) manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan mendayagunakan sumber daya organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian. Terdapat pengertian penting dalam manajemen, yaitu (1) serangkaian kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian, (2) dilakukan efektif dan efisien, (3) upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen berfungsi sebagai alat pengelola setiap kegiatan dalam suatu program agar berjalan dengan baik sehingga tujuan program bisa tercapai. Djuju Sudjana (2006:8) menyusun enam fungsi manajemen dengan urutannya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*motivating*), pembinaan (*conforming*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*). George R. Terry dalam Yayat (2004:18) merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi pokok, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Menurut Mulyati dalam buku Manajemen Pendidikan yang disusun Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009:93), manajemen dalam dunia pendidikan secara umum melaksanakan fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *innovating*, *controlling*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, manajemen melaksanakan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakkan (*motivating*), pengendalian (*controlling*), Penilaian (*evaluating*). Keterkaitan antar fungsi manajemen dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Fungsi Manajemen Program

Fungsi perencanaan yaitu kegiatan bersama untuk menentukan tujuan-tujuan umum khusus suatu program. Pada tahap ini ditentukan juga rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan bisa dilakukan perorangan atau kelompok dengan bekal informasi yang lengkap. Tahapan dalam perencanaan yaitu, (1) menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai, (2) menentukan cara atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, (3) mengalokasikan sumber-sumber yang dimiliki organisasi untuk menjalankan strategi yang telah ditentukan (Yayat, 2004:28).

Fungsi pengorganisasian yaitu kegiatan bersama untuk menentukan sumber-sumber organisasi yang akan melaksanakan program yang telah di

rencanakan. Sumber-sumber organisasi terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, alat dan bahan serta biaya. Dalam pemilihan sumber-sumber organisasi diperlukan suatu kriteria. Kriteria dimaksudkan untuk mempermudah penentuan sumber-sumber organisasi yang akan dipakai dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi penggerakkan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kinerja yang optimal dari sumber daya manusia dalam organisasi. Kegiatan tersebut mengarah pada pemberian motivasi kepada pelaksana program sehingga meningkatkan partisipasi dan kinerja organisasi. Selanjutnya partisipasi dan kinerja yang positif akan meningkatkan peluang tercapainya tujuan program. Kegiatan ini diharapkan mampu menjaga kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun (Djuju Sudjana, 2006:9).

Fungsi pengendalian yaitu memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan, pelaksanaannya perlu dimonitor, diawasi, dan dinilai supaya tidak melenceng. Dalam tahap pengendalian perlu ditetapkan standar kerja, pengukuran kinerja dan tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009:95).

Fungsi penilaian yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah, mengukur, menilai dan menyajikan data mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Data tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan program. Hasil dari penilaian adalah susunan nilai yang biasanya berkaitan dengan baik atau buruk, bermanfaat atau tidak dan sebagainya. Hasil dari penilaian digunakan untuk menentukan kebijakan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau diberhentikan dan sebagainya (Djuju Sudjana, 2008: 10).

Fungsi-fungsi manajemen program yang telah diuraikan di bawah merupakan sebuah sistem yang saling terkait dan berkesinambungan. Sistem tersebut sebagai upaya mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Masing-masing fungsi dalam manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan program. Apabila salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik, maka keberhasilan program tidak tercapai secara optimal.

C. Kajian tentang Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi Program

Dalam fungsi manajemen, evaluasi merupakan fungsi penilaian. Kegiatan evaluasi yaitu mengumpulkan, mengolah, mengukur, menilai dan menyajikan data mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan program. Hasil dari penilaian adalah

susunan nilai yang biasanya berkaitan dengan baik atau buruk, bermanfaat atau tidak dan sebagainya. Hasil dari penilaian digunakan untuk menentukan kebijakan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau diberhentikan dan sebagainya.

Menurut Djuju Sudjana (2006: 28), evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:1-2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut UNDP (2002: 6) evaluasi adalah kegiatan selektif yang mencoba untuk menilai secara sistemik dan objektif kemajuan terhadap hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan sistemik (mengumpulkan, menganalisa, menyajikan) dan objektif yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Sebuah program memerlukan fungsi evaluasi untuk mendapatkan informasi mengenai program. Selanjutnya informasi tersebut dianalisa secara seksama. Hasil analisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan memberikan tindak lanjut program. Dalam evaluasi juga terdapat proses belajar, merefleksikan apa yang telah terlaksana. Hal yang baik dalam program sebelumnya, akan dipertahankan untuk program selanjutnya. Hal

yang kurang baik dalam program sebelumnya, akan diperbaiki di program selanjutnya.

2. Kriteria Evaluasi

a. Pengertian Kriteria

Kriteria merupakan karakteristik program yang dianggap sebagai basis penting untuk melakukan riset evaluasi program. Kriteria menurut Samsul Hadi (2011:111) merupakan eksepresi penghargaan orang pada suatu program atau proyek. Kriteria mewakili atau mempresentasikan pertimbangan menyangkut apa yang dianggap penting dan menjadi suatu program. Suharsimi Arikunto (2007:14-15) menyatakan kriteria adalah tolak ukur yang menunjukkan gradasi atau tingkatan, dan ditunjukan dalam bentuk kata keadaan atau predikat.

Poister dalam Samsul Hadi (2011:114) menyatakan sekurang-kurangnya terdapat enam kriteria utama yang dapat digunakan sebagai acuan untuk riset evaluasi. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas
Kriteria ini berkaitan dengan apakah suatu program atau proyek mencapai hasil atau tujuan yang telah dirumuskan.
- 2) Efisiensi
Kriteria ini berkaitan dengan seberapa banyak suatu usaha diperlukan guna mencapai hasil atau tujuan program dan proyek yang diharapkan.
- 3) Kecukupan
Kriteria ini berhubungan dengan pertanyaan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan para pihak yang terlibat dalam program atau proyek dalam memecahkan suatu masalah.

- 4) Kesamaan atau perataan
Kriteria ini menunjuk pada kemampuan program atau proyek dalam menjangkau berbagai kelompok yang berbeda-beda.
- 5) Responsivitas
Kriteria ini digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh hasil suatu program dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.
- 6) Ketepatan atau kelayakan
Kriteria ini erat sekali hubungannya dengan rasional substantif. Ketepatan atau kelayakan program atau proyek menunjuk pada nilai atau harga dari tujuan program.

b. Kriteria Efisiensi, Efektifitas dan Responsivitas

1) Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien (Dunn, 2003:430). Dalam hal ini, usaha yang diperlukan adalah penggunaan sumber daya dalam suatu kegiatan. Penggunaan sumber daya yang optimal akan berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan. Menurut Ibnu Syamsi (2004: 5) efisiensi adalah perbandingan antara *output* dan *input*. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara *output* dan *input*.

UNDP (2009: 169) menyatakan bahwa efisiensi adalah bagaimana sumber daya (input) yang ada dapat dikonversi ke hasil. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara tepat dan ekonomis untuk menghasilkan output yang diinginkan. Sumber daya atau input yang dimaksud adalah dana, keahlian, dan waktu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di bawah, efisiensi adalah perbandingan terbaik antara penggunaan sumber daya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi ditelaah dari optimalnya penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan program. Sumber daya yang dimaksud adalah input yang terdiri dari peserta, tenaga pendidik, program pembelajaran, waktu, biaya, dan sarana prasarana. Penggunaan sumber daya

2) Efektifitas

Efektifitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektifitas selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya (Dunn, 2003: 429). Menurut Mulyati (2010: 89) efektifitas adalah ukuran keberhasilan tujuan program. Efektifitas dapat ditelaah dari: (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang bermutu, (3) kompetensi keluaran sesuai dengan kebutuhan, (4) pendapatan keluaran.

UNDP (2009: 169) menyatakan bahwa efektifitas adalah ukuran sejauh mana hasil yang diharapkan telah tercapai atau sejauh mana kemajuan menuju hasil yang diharapkan. Adapun langkah dasar dalam penilaian efektifitas yaitu: (1) mengukur perubahan output yang diamati, (2) memberikan atribut pada perubahan yang diamati, (3) menilai perubahan (negatif atau positif).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat ketercapaian tujuan suatu program. Efektivitas ditelaah dari kualitas layanan dan kualitas keluaran. Kualitas layanan mempengaruhi ketercapaian tujuan program. Semakin baik kualitas layanan, semakin berkualitas keluaran program dan ketercapaian tujuan program bisa dipastikan. Kualitas keluaran adalah perubahan perilaku peserta yang meliputi ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor.

3) Responsivitas

William N. Dunn (2003:437) menyatakan bahwa responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan program dapat dilihat melalui penerimaan masyarakat yang menjalankan program tersebut. Penerimaan berkaitan dengan hasil program yang didapat oleh peserta. Program dikatakan dapat diterima apabila: (1) layanan program dapat memuaskan peserta, (2) hasil program sesuai dengan kebutuhan, dan (3) mendatangkan manfaat bagi peserta.

3. Indikator Evaluasi

Indikator adalah seperangkat petunjuk yang dapat menyatakan sesuatu harapan telah tercapai yang secara objektif dapat dibuktikan kebenarannya. Penunjuk berupa ukuran-ukuran hasil pekerjaan yang dapat

memperlihatkan bahwa harapan-harapan yang diinginkan benar-benar telah tercapai (Istimawan, 1996:31-32). Menurut Samsul Hadi (2011:118) indikator adalah instrument pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja pada kriteria yang telah ditetapkan.

Penulis menyimpulkan indikator adalah petunjuk yang dapat memperlihatkan dan menyatakan harapan telah benar-benar tercapai. Indikator perlu dibuktikan kebenarannya. Pembuktian indikator dilakukan melalui tata cara, mekanisme khusus, ataupun sumber data. Alat atau cara untuk mengumpulkan data dalam pembuktian indikator disebut instrument. Dalam menentukan indikator dan instrument diperlukan kesepakatan bersama antara pihak-pihak terkait. Kesepakatan bersama akan mencegah timbulnya kesimpang siuran pengertian atau persepsi mengenai kriteria dan tata cara penilaian yang digunakan.

D. Kajian tentang *Family Development Session* (FDS)

Penyelenggaraan program *Family Development Session* di UPPKH kecamatan Prambanann merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan program pendidikan non formal. Program *Family Development Session* adalah pendidikan untuk keluarga. Program *Family Development Session* diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga taraf hidup keluarga dapat meningkat. Peserta *Family Development Session* yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Materi pendidikan dan pengasuhan anak dalam *Family Development Session* diharapkan mampu meningkatkan

kualitas diri peserta. Lebih lanjut program ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk berperan aktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan bagi keluarganya sendiri.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. FDS disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan (Kemensos, 2013:28). Secara umum, FDS adalah pendidikan bagi peserta PKH yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri.

Setiap program, mempunyai tujuan yang ingin dicapai. FDS sebagai program juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan dari FDS:

1. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga
2. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat
3. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.
4. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga
5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi (Kemensos, 2013:28-29)

Materi pokok untuk FDS terdiri dari modul-modul. Secara umum bahan-bahan dasar FDS terdiri dari modul kesehatan keluarga, pengasuhan dan pendidikan anak, perkembangan usaha ekonommi produktif yang dapat

dijalankan secara mandiri oleh keluarga, dan kesehatan keluarga. Modul-modul tersebut disiapkan sebagai bahan pendidikan, pengetahuan, informasi yang diharapkan mengubah perilaku dan meningkatkan kapasitas peserta. Modul-modul FDS diharapkan tetap bermanfaat bagi peserta meskipun sudah tidak mengikuti program PKH.

Pelaksanaan FDS menggunakan strategi kegiatan masyarakat secara partisipatif. Strategi ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui teknik-teknik partisipasi dalam menyelenggarakan pertemuan, kegiatan ataupun musyawarah warga. Waktu dan lokasi pembelajaran ditentukan oleh kesepakatan antara pendamping dan peserta PKH. Lokasi pembelajaran dapat dilakukan secara bergantian dari satu rumah ke rumah peserta PKH lainnya. Setiap pembelajaran memiliki durasi 120 menit dengan agenda pembukaan, ulasan materi sebelumnya, penyampaian materi dan tanya jawab (UPPKH Pusat, 2013:1-2).

Di UPPKH Prambanann, FDS sudah berjalan meskipun sebenarnya belum diwajibkan. Langkah ini dilakukan karena FDS dianggap perlu dilakukan sejak dini untuk mendukung pengentasan kemiskinan. konsekuensi dari langkah ini adalah tidak adanya sumber dana untuk penyelenggaraan program. FDS yang sedang dilaksanakan adalah modul pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak (UPPKH Pusat, 2013: 2) terdapat empat sesi pembelajaran. Sesi pertama berkaitan dengan menjadi orang tua yang lebih baik. Sesi kedua berkaitan dengan memahami perilaku anak, sesi ketiga berkaitan dengan memahami cara anak

usia dini belajar. Sesi keempat membantu anak sukses di sekolah. Masing-masing sesi memiliki tujuan dan susunan kegiatan serta dilengkapi dengan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program *Family Development Session* adalah program pembelajaran bagi peserta PKH. Tujuan dari program *Family Development Session* adalah meningkatkan kapasitas diri peserta PKH di bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Peningkatan kapasitas diri peserta dapat dilihat dari, (1) pemahaman peserta mengenai informasi praktis di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, (2) keterampilan peserta sebagai orang tua di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, (3) perilaku positif peserta terhadap pendidikan dan pengasuhan anak. Program *Family Development Session* di UPPKH Prambanann karakteristik tersendiri. Berikut karakteristik Program *Family Development Session* di UPPKH Prambanann:

1. Program bersifat inisiatif dari bawah, berdasarkan asumsi pentingnya FDS untuk dilaksanakan sejak awal.
2. Program bersifat partisipatif, penyelenggaraannya melibatkan partisipasi aktif dari pihak terkait.
3. Program bersifat sosial, tidak ada sumber dana untuk penyelenggaraan program.
4. Program bersifat fleksibel dan insidental, jangka waktu program tidak ditentukan.

E. Fokus Evaluasi Program *Family Development Session*

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan di bawah, maka dalam pembahasan ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai fokus evaluasi Pprogram *Family Development Session* di UPPKH Prambanann. Karakteristik program *Family Development Session* di UPPKH Prambanann menimbulkan asumsi dan resiko. Berikut asumsi dan resiko yang bisa ditimbulkan oleh program *Family Development Session* dengan karakteristik yang telah dijelaskan:

1. Segi waktu, penyelenggaraan program bisa berhenti di tengah jalan karena tidak ada jangka waktu yang ditentukan.
2. Segi sumber daya, penyelenggaraan program bisa menjadi kurang optimal karena sumber daya yang terbatas.
3. Segi tujuan, penyelenggaraan program secara partisipatif akan membantu program mencapai tujuan yang diharapkan
4. Segi manfaat, penyelenggaraan program sangat bermanfaat karena berangkat dari inisiatif pelaksana dan penerima program.

Dari uraian di atas, maka fokus evaluasi program *Family Development Session* di UPPKH Prambanann adalah:

1. Evaluasi terhadap efektifitas dalam mencapai tujuan program *Family Development Session*.
2. Evaluasi terhadap efisiensi program *Family Development Session* untuk menilai kinerja pelaksanaan dan proses pelaksanaan program.

3. Evaluasi terhadap responsivitas program *Family Development Session* untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap program tersebut.

Hasil evaluasi dari ketiga poin di atas dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan program *Family Development Session* diselenggarakan untuk peserta PKH Prambanann. Hasil evaluasi tersebut juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan, baik keputusan terhadap pelaksanaan program, maupun terhadap program.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang mengangkat program *Family Development Session* yaitu:

1. Hasil penelitian dari Togiaratua Nainggolan, dkk (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kemensos:2012) mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) pada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Hasil penelitian ini menjelaskan PKH berdampak positif terhadap partisipasi RTSM dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Jumlah bantuan PKH memiliki korelasi prediktif yang dinamis dengan partisipasi RTSM peserta PKH dalam bidang pendidikan maupun kesehatan. Jumlah bantuan di samping berdampak langsung, juga berdampak tidak langsung terhadap partisipasi RTSM, melalui efek mediasi persepsi RTSM tentang bantuan, manfaat PKH, persepsi tentang pendampingan, dan ketangguhan RTSM. Hasil penelitian ini juga menyatakan PKH belum belum berdampak positif terhadap status sosial ekonomi. Dalam penelitian ini merekomendasikan penyelenggara dan

pendamping PKH lebih menekankan pada kegigihan, keaktifan, dan ketulusan melakukan dialog sejak awal program.

G. Kerangka Berpikir

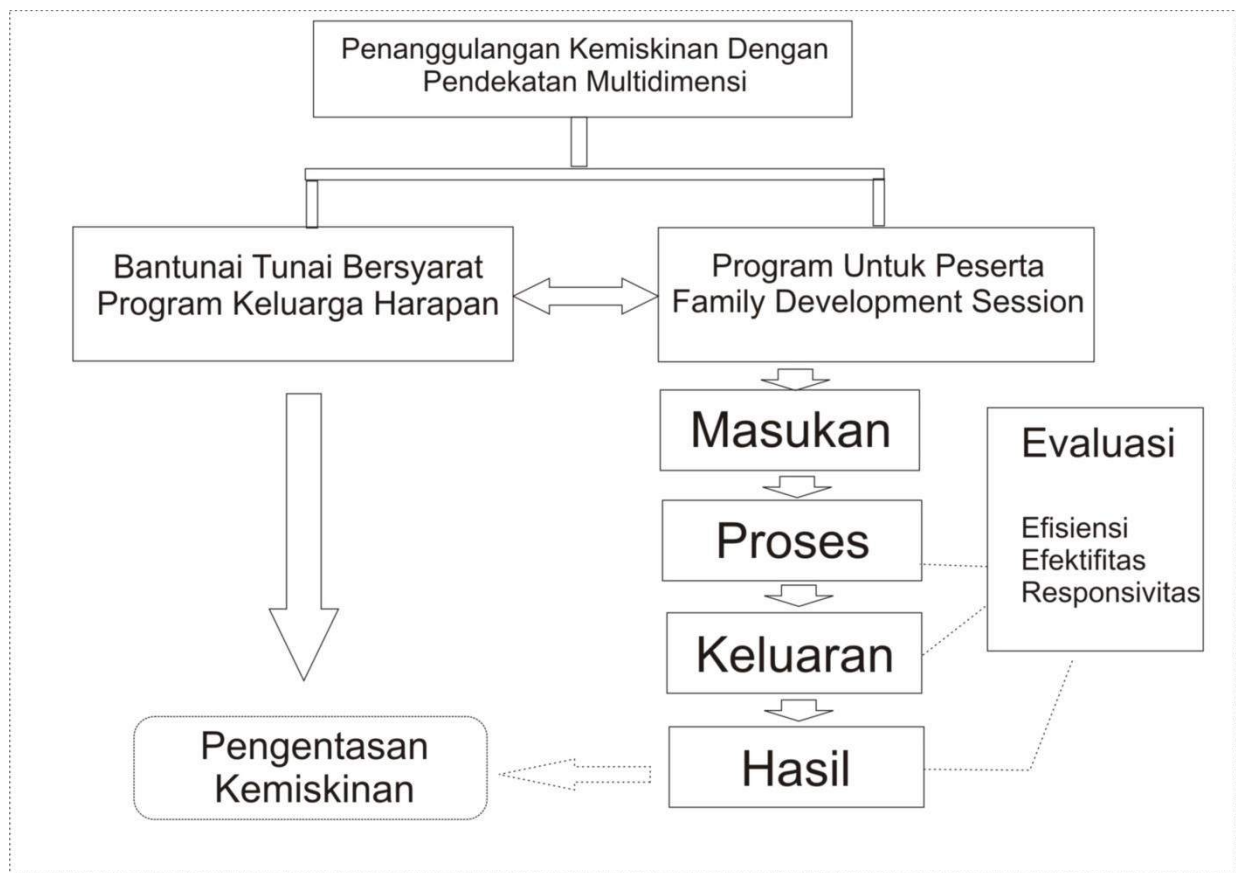
Pendidikan untuk peserta PKH sangat dibutuhkan dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan yang berkaitan dengan pola pikir. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah telah mencanangkan pendekatan multidimensional yaitu kolaborasi antara bantuan tunai bersyarat PKH dengan pendidikan untuk keluarga *Family Development Session*. Pendidikan untuk peserta PKH berupa *Family Development Session* pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta PKH dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Lembaga penyelenggaraan program *Family Development Session* adalah UPPKH. Dalam menyelenggarakan program *Family Development Session*, yang perlu diperhatikan yaitu komponen program dan manajemen program. Komponen program meliputi masukan, proses, dan tujuan program. Manajemen program meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian, pengembangan. Komponen program dan manajemen program berpengaruh terhadap pencapaian tujuan program *Family Development Session*.

Program *Family Development Session* perlu diselenggarakan dengan baik agar tujuannya bisa tercapai. UPPKH perlu mengoptimalkan sumber-

sumber daya yang ada dalam rangka mensukseskan program *Family Development Session*. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kendala yang menghambat pelaksanaan program. Kendala tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi keberhasilan penyelenggaraan program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan program *Family Development Session*. Keberhasilan suatu program dapat diidentifikasi dengan melihat efektifitas dan efisiensi dari program tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui responsifitas program *Family Development Session*. Program yang diterima dengan baik oleh peserta, mencerminkan adanya manfaat dari program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya tentang penyelenggaraan program *Family Development Session*.



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bertolak dari permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini termasuk penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menilai keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program (Zaenal Arifin, 2012:35). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka, selanjutnya diolah dengan rumus persentase. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Salah satu tujuan penelitian survei menurut Zaenal Arifin (2012: 64) adalah untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Penelitian ini termasuk dalam kategori evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan. Peneliti bermaksud mengevaluasi tingkat efisiensi, efektifitas, dan responsivitas program *Family Development Session*. Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan mengenai program.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabelnya merupakan variabel tunggal yaitu evaluasi program *Family Development Session*. Variabel tersebut dapat dirinci dalam kriteria sebagai berikut:

- a) Efisiensi program *Family Development Session*
- b) Efektifitas program *Family Development Session*
- c) Responsivitas program *Family Development Session*

2. Definisi Operasional

Sarwono (2006: 27) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a) Efisiensi Program

Efisiensi program *Family Development Session* adalah perbandingan antara penggunaan sumber daya dengan hasil yang dicapai. Efisiensi dilihat dari tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya.

b) Efektifitas Program

Efektifitas program *Family Development Session* adalah tingkat ketercapaian tujuan atau hasil yang diharapkan dari program. Tingkat ketercapaian tujuan dilihat dari kualitas layanan, kualitas lulusan program dan perubahan perilaku lulusan.

c) Responsivitas Program

Responsivitas program *Family Development Session* adalah penerimaan peserta terhadap program. Penerimaan dilihat dari kepuasan peserta terhadap layanan program, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta dan manfaat yang diperoleh peserta dari hasil program.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta FDS kelompok PKH Kebundalem Lor, Prambanann. Ada 24 peserta dalam kelompok tersebut. Mengingat populasi dalam jumlah terbatas dan peneliti masih bisa menjangkau semua populasi, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sumber data.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data mengenai evaluasi program *Family Development Session* di UPPKH Kecamatan Prambanann, digunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Angket

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya (Zaenal Arifin, 2012:228). Angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden. Peneliti tidak harus bertemu langsung dengan responden. Angket harus dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Pertanyaan dalam angket juga harus jelas agar responden bisa menjawabnya. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai efektifitas, efisiensi, dan responsivitas program FDS di Kebundalem Lor, Prambanann.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007:221). Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan laporan dalam bentuk kutipan-kutipan sejumlah dokumen, tetapi juga menganalisis, membandingkan dan memadukan sehingga kajiannya sistematis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil UPPKH Prambanann dan profil program FDS di Kebundalem Lor, Prambanann.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Secara spesifik, fenomena disebut juga dengan variabel penelitian. Ada tiga kriteria yang ingin dievaluasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Efisiensi program *Family Development Session*
- b. Efektifitas program *Family Development Session*
- c. Responsivitas program *Family Development Session*

Titik tolak penyusunan instrument adalah variabel yang sudah diberikan definisi operasional. Langkah selanjutnya adalah menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator, kemudian dijabarkan menjadi

butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan instrument dalam penelitian ini:

a. Menjabarkan Variabel Kedalam kriteria dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah evaluasi program, kriteria yang digunakan yaitu efisiensi, efektifitas dan responsivitas. Berikut penjabaran kriteria dan indikatornya:

1) Efisiensi

a) Modul Pembelajaran

(1) Penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran

Family Development Session

(2) Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta

(3) Media poster dan film pendek membantu peserta memahami materi dengan baik

(4) Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu peserta memahami materi dengan baik

b) Kemampuan fasilitator

(1) Fasilitator menjelaskan materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran

(2) Metode ceramah dan praktek membantu peserta memahami materi dengan baik

(3) Fasilitator memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi

- (4) Fasilitator berkomunikasi baik dengan peserta
- (5) Fasilitator menanyakan peserta mengenai pemahamannya terhadap materi yang disampaikan
- (6) Fasilitator mengingatkan peserta untuk mempraktekan materi yang disampaikan di rumah peserta masing-masing

c) Sarana dan prasarana

- (1) Penggunaan sarana dan prasarana dalam program FDS
- (2) Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran FDS
- (3) Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran

d) Warga belajar

- (1) Peserta diwajibkan mengikuti pembelajaran FDS
- (2) Peserta selalu mengikuti pembelajaran FDS
- (3) Peserta ikut serta menentukan waktu dan tempat pembelajaran
- (4) Peserta aktif menjawab dalam proses pembelajaran FDS
- (5) Peserta mempraktekan di rumah mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran FDS

2) Efektifitas

a) Ketercapaian tujuan

- (1) Pengetahuan peserta tentang pendidikan anak meningkat
- (2) Pengetahuan peserta tentang pengasuhan anak meningkat
- (3) Keterampilan peserta belajar bersama dengan anak meningkat

- (4) Kesadaran diri peserta mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak di rumah meningkat
- (5) Semangat peserta dalam mendidik dan mengasuh anak di rumah

b) Keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran

- (1) Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan pendidikan anak
- (2) Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan pengasuhan anak
- (3) Proses pembelajaran menunjang peningkatan keterampilan belajar bersama dengan anak
- (4) Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran
- (5) Selama proses pembelajaran selalu saling menghormati dan menghargai.
- (6) Proses pembelajaran dilakukan dengan sikap disiplin

c) Keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku

- (1) Peserta memperhatikan prestasi anak di sekolah
- (2) Peserta meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar bersama anak di rumah
- (3) Peserta meluangkan waktu lebih banyak untuk bermain bersama anak di rumah

- (4) Perhatian peserta terhadap perkembangan anak lebih sering dilakukan

3) Responsivitas

a) Kepuasan peserta terhadap penyelenggara

- (1) Penyelenggara membantu peserta dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- (2) Penyelenggara tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta dalam pembelajaran
- (3) Penyelenggara bersikap baik terhadap peserta
- (4) Penyelenggara berkomunikasi baik

b) Kesesuaian hasil program dengan kebutuhan

- (1) Kebutuhan pendidikan dan pengasuhan anak di terpenuhi
- (2) Hasil program membantu peserta menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak di rumah
- (3) Ada dampak positif pada pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah

c) Kebermanfaatan hasil program

- (1) Hasil program bermanfaat bagi perkembangan anak
- (2) Hasil program meningkatkan hubungan emosional orang tua dan anak
- (3) Hasil program meningkatkan keharmonisan keluarga

b. Menyusun Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah table kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
1.	Efisiensi	a Modul pembelajaran	1. Penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran <i>Family Development Session</i> 2. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta 3. Media poster dan film pendek membantu peserta memahami materi dengan baik 4. Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu peserta memahami materi dengan baik	1 2 3 4
		b Kemampuan pendidik	1. Fasilitator menjelaskan materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran 2. Metode ceramah dan praktek membantu peserta memahami materi dengan baik 3. Fasilitator memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi 4. Fasilitator berkomunikasi baik dengan peserta 5. Fasilitator menanyakan kepada peserta mengenai pemahamannya terhadap materi yang disampaikan 6. Fasilitator mengingatkan peserta untuk mempraktekan materi yang disampaikan di rumah peserta masing-masing	5 6 7 8 9 10
		c Sarana dan prasarana	1. Penggunaan sarana dan prasarana dalam program FDS 2. Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran 3. Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran	11 12 13

Lanjutan tabel 1. Kisi Kisi Instrumen

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
		d Warga belajar	1. Peserta diwajibkan mengikuti pembelajaran FDS 2. Peserta selalu mengikuti pembelajaran FDS 3. Peserta ikut menentukan waktu dan tempat pembelajaran FDS 4. Peserta aktif menjawab dalam proses pembelajaran FDS 5. Peserta mempraktekan di rumah mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran FDS	14 15 16 17 18
2	Efektifitas	a Ketercapaian tujuan	1 Pengetahuan tentang pendidikan anak meningkat 2 Pengetahuan tentang pengasuhan anak meningkat 3 Memahami cara menjadi orang tua yang baik 4 Memahami cara menghadapi perilaku anak 5 Mengetahui cara anak usia dini belajar 6 Keterampilan belajar bersama anak meningkat 7 Kesadaran diri peserta mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak di rumah meningkat 8 Semangat mendidik dan mengasuh anak di rumah	19 20 21 22 23 24 25 26
		b Keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran	1 Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan pendidikan anak 2 Proses pembelajaran menunjang peningkatan pengetahuan pengasuhan anak 3 Proses pembelajaran menunjang peningkatan keterampilan belajar bersama dengan anak 4 Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan peserta dalam pembelajaran. 5 Selama proses pembelajaran selalu menghormati dan menghargai. 6 Proses pembelajaran dilakukan dengan sikap disiplin	27 28 29 30 31 32

Lanjutan tabel 1. Kisi Kisi Instrumen

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
		c Keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku	1 Peserta memperhatikan prestasi anak di sekolah 2 Peserta meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar bersama anak di rumah 3 Peserta meluangkan waktu lebih banyak untuk bermain bersama anak di rumah 4 Perhatian peserta terhadap perkembangan anak lebih sering dilakukan	33 34 35 36
3	Responsivitas	a Kepuasan peserta terhadap penyelenggara	1 Penyelenggara membantu peserta mengikuti proses pembelajaran dengan baik 2 Penyelenggara tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta dalam pembelajaran 3 Penyelenggara bersikap baik terhadap peserta 4 Penyelenggara berkomunikasi baik dengan peserta	37 38 39 40
		b Kesesuaian hasil program dengan kebutuhan	1. Hasil program membantu menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak di rumah 2. Kebutuhan pendidikan dan pengasuhan anak di rumah terpenuhi 3. Terdapat dampak positif pada pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah	41 42 43
		c Kebermanfaatn hasil program	1 Hasil program bermanfaat meningkatkan perkembangan anak 2 Hasil program bermanfaat meningkatkan hubungan emosional orang tua dan anak 3 Hasil program bermanfaat meningkatkan keharmonisan keluarga	44 45 46

c. Menulis Butir Pertanyaan

Kisi-kisi instrument disusun untuk mempermudah pembuatan butir pertanyaan. Indikator yang sudah dijabarkan dalam kisi-kisi ditulis dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Hasil dari proses ini adalah daftar pertanyaan. Pertanyaan dijawab oleh responden dengan cara memberi tanda cek (✓) pada tempat yang telah disediakan. Responden menjawab sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

Dalam instrumen penelitian angket ini, penskoran yang digunakan adalah skala Likert. Setiap pertanyaan disediakan 4 butir pilihan. Skor untuk tiap butir pertanyaan adalah:

SS	: Sangat Sesuai	(skor 4)
S	: Sesuai	(skor 3)
TS	: Tidak Sesuai	(skor 2)
STS	: Sangat Tidak Sesuai	(skor 1).

d. Melalui Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penyusunan instrument. Dalam langkah ini juga dipertimbangkan untuk pengurangan atau penambahan item. Penyusunan instrument dalam penelitian ini melalui uji coba berikut:

a. Uji Validitas Instrument

Menurut Zaenal Arifin (2012: 245) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur). Alat ukur dikatakan valid

apabila benar-benar bisa mengukur apa yang akan diukur. Bukan hanya itu, instrument yang valid dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas terhadap instrument penelitian. Berikut ini uji validitas instrument dalam penelitian ini:

1) Validitas konstruk

Konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi dan dapat diukur (Zaenal Arifin, 2012: 247). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu melalui para ahli. Instrument yang telah disusun dengan tahapan di bawah, kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli penelitian. Dosen ahli yang melakukan uji validitas konstruk dalam penelitian ini adalah Drs. RB Suharta, M.Pd.

2) Validitas Isi

Validitas isi sering digunakan dalam pengukuran hasil yang ingin mengungkap tingkat ketercapaian suatu tujuan. Dalam penelitian ini, akan mengukur efektifitas penyelenggaraan program. oleh karena itu perlu dilakukan validitas isi terhadap instrument penelitian. Secara teknis uji validitas isi bisa dilakukan dengan kisi-kisi instrument yang telah disusun berdasarkan kajian teori, kriteria, dan indikator. Setelah itu dilakukan konsultasi dengan dosen ahli penelitian Drs. RB Suharta, M.Pd.

3) Analisis Faktor

Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling mempengaruhi variabel. Melalui analisis faktor dapat melihat apakah spesifikasi konstruk yang dikembangkan secara teoritik telah sesuai dengan konsep konstruk yang mendasarinya setelah dilakukan ujicoba dilapangan. Analisa faktor merupakan proses menyaring butir instrument. Butir instrument harus memenuhi persyaratan untuk bisa dikatakan memiliki faktor pengaruh terhadap variabel. Butir instrument yang tidak memenuhi syarat berarti tidak berpengaruh terhadap variabel dan tidak bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya akan dijelaskan hasil analisis faktor. Dari aspek efisiensi yaitu penggunaan modul memperoleh MSA 0.661, kemampuan pendidik memperoleh MSA 0.757, sarana dan prasarana memperoleh MSA 0.750, warga belajar memperoleh MSA 0.625. Dari aspek efektifitas yaitu ketercapaian tujuan memperoleh MSA 0.812, keterkaitan tujuan dengan proses 0.625, ketercapaian tujuan dengan perubahan perilaku peserta memperoleh MSA 0.728. Dari aspek responsivitas kepuasan peserta memperoleh MSA 0.717, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta memperoleh MSA 0.766, dan

kebermanfaatan hasil program memperoleh MSA 0.740. Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk memastikan instrument benar-benar bisa dipercaya. Kepercayaan instrument terbukti apabila hasilnya tetap atau ajeg apabila tes dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha cronbach menggunakan komputer program statistik (SPSS) versi 17 untuk mengetahui reliabilitas dari hasil penelitian. Harga reliabilitas yang diperoleh dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ (Sarjono, 2011:45). Berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,865. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen evaluasi program FDS dapat dikatakan reliabel. Hasil secara lengkap dari proses perhitungan disajikan dalam lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil pengolahan data akan di beri makna untuk menggambarkan komponen-komponen dalam evaluasi program *Family Development Session* di UPPKH Prambanann. Teknik analisis berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan angka menggunakan standar mutlak (*criterion referenced test*). Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memberikan angka menggunakan standar mutlak adalah membaca setiap jawaban yang diberikan oleh responden dan dibandingkan dengan kunci

jawaban yang telah disusun. Langkah kedua, memberikan skor setiap nomor soal disebelah kiri setiap jawaban. Langkah ketiga, menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal (Suharsimi Arikunto 2002: 235).

Analisis lanjut yang digunakan yaitu dengan mencari persentase jawaban dari tiap-tiap kriteria. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisis selanjutnya yaitu memasukkan hasil perhitungan dengan rumus persentase kedalam 4 kategori. Kategori tersebut yaitu; (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup, dan (4) Kurang. Panjang interval tiap kategoru dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k} \times 100\%$$

C = Panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

K = Banyaknya kelas, yaitu ada 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Nilai tebesar yang dapat diperoleh yaitu 100% dan nilai terkecil yang dapat diperoleh yaitu 25%,

$$C = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Berikut ini tabel kategori penilaian dengan berdasar perhitungan panjang interval di atas:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Interval (%)	Kategori
81,26 - 100	Sangat Baik
62,51 - 81,25	Baik
43,76 - 62,50	Cukup
25 - 43,75	Kurang

Program *Family Development Session* dikatakan efisien dan efektif apabila persentase penilaian data yang diperoleh masuk dalam kategori sangat baik. Langkah terakhir setelah interpretasi data adalah dengan memberikan makna. Tujuannya yaitu memberikan gambaran dan mendeskripsikan kategori tersebut sesuai dengan kriteria penilaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Program, dan Responden

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kebundalem Lor, yang merupakan wilayah kerja Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Prambanan. UPPKH Kecamatan Prambanan merupakan perangkat pendukung berupa kelembagaan dan sumber daya manusia untuk melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) pada level Kecamatan. Pada level kecamatan, UPPKH adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). UPPKH Kecamatan Prambanan memiliki tiga orang pendamping PKH. UPPKH Kecamatan Prambanan beralamatkan di Kantor Kecamatan Prambanan Jalan Raya Jogja - Solo, Km 13, Prambanan, 57454, Kalten, Jawa Tengah, Indonesia, Telp +62 274 496004.

Sarana dan prasarana yang dimiliki UPPKH Kecamatan Prambanan yaitu 1 LCD, 1 Wireless, 1 Sound dalam keadaan yang layak pakai untuk kerja dan proses pembelajaran. Struktur organisasi di UPPKH Kecamatan Prambanan terdiri dari Koordinator UPPKH Kecamatan, dan pendamping PKH Kecamatan.

UPPKH Kecamatan Prambanan mempunyai visi “Mewujudkan UPPKH Kecamatan Prambanan sebagai perangkat pendukung yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan program keluarga harapan untuk meningkatkan kualitas diri peserta PKH dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Prambanan.”

Adapun misi yang dimiliki oleh UPPKH Kecamatan Prambanan yaitu:

- a Melayani peserta PKH secara profesional dan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya sebagai pendamping PKH
- b Melakukan kerjasama baik dengan pemerintah Kecamatan dan Kelurahan, institusi pendidikan, dan layanan kesehatan
- c Mengembangkan program-program pendukung untuk meningkatkan keterampilan hidup peserta PKH.

2. Deskripsi Program

Program *Family Development Session* mempunyai tujuan umum sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga
- b. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat
- c. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.
- d. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga
- e. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- f. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi

Program *Family Development Session* di Kebundalem Lor yang sudah selesai dilaksanakan adalah materi pendidikan, sehingga tujuan program tersebut adalah tujuan umum *Family Development Session* yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak terdapat empat sesi pembelajaran. Sesi pertama berkaitan dengan menjadi orang tua yang lebih baik dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014. Sesi kedua berkaitan dengan memahami perilaku anak dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2014. Sesi ketiga berkaitan dengan memahami cara anak usia dini belajar dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014. Sesi keempat membantu anak sukses disekolah dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2014.

Fasilitator dan penyelenggara program *Family Development Session* di Kebundalem Lor adalah pendamping PKH Kecamatan Prambanan. Sasaran program *Family Development Session* adalah peserta Program Keluarga Harapan di Kebundalem Lor, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

3. Identitas Responden

a. Usia Responden

Hasil data menunjukkan usia tertinggi responden adalah 49 tahun dan yang terendah 29 tahun secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	29-32	3	12,5
2	33-36	2	8,3
3	37-40	9	37,5
4	41-44	7	29,2
5	45-49	3	12,5
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi responden menurut kelompok tingkat usia, diketahui bahwa jumlah responden berumur 29 – 32 sebanyak 3 warga belajar (12,5%), jumlah responden berumur 33 – 36 sebanyak 2 warga belajar (8,3%), jumlah responden berumur 37 – 40 sebanyak 9 warga belajar (37,5%), jumlah responden berumur 41 – 44 sebanyak 7 warga belajar (29,2%), jumlah responden berumur 45 – 49 sebanyak 3 warga belajar (12,5%). Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa responden berasal dari kelompok usia muda sampai usia tua. Tidak ada responden yang berasal dari kelompok usia lanjut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan responsivitas program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari hasil pengisian angket warga belajar. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang

dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan satu persatu.

Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan. Jawaban-jawaban responden dari pertanyaan di dalam angket mendukung penelitian. Setiap jawaban yang dipilih responden diberi penilaian antara (1) sampai dengan (4) yang kemudian dikumulatikan. Setelah mendapatkan nilai total dari jawaban responden, peneliti akan membagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Setelah mengkategorikan setiap indikator kemudian diinterpretasikan oleh peneliti menurut referensi. Hasil penelitian evaluasi program terdiri dari 3 kriteria yaitu: 1. Efisiensi, 2. Efektifitas, 3. Responsivitas

Untuk mengetahui bagaimana daya tarik skor maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan pertanyaan kemudian dicari panjang interval dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

C = Panjang interval kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

K = Banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Analisis selanjutnya yaitu mencari persentase tiap-tiap kriteria dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel kategori penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Interval (%)	Kategori
81,26 - 100	Sangat Baik
62,51 - 81,25	Baik
43,76 - 62,50	Cukup
25 - 43,75	Kurang

Berikut adalah hasil perhitungan masing-masing aspek dari kriteria evaluasi program yang diteliti:

1. Efisiensi

Data efisiensi diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data efisiensi terbagi menjadi 4 aspek yaitu: penggunaan modul, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan warga belajar.

a. Data Aspek Penggunaan Modul

Data tentang efisiensi untuk aspek penggunaan modul diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 4. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16-4}{4} = 3$$

Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	Kategori	F	Persentase %
13 - 16	Sangat Baik	21	87,5
10 - 12	Baik	3	12,5
7 - 9	Cukup	0	0
4 - 6	Kurang	0	0
Total		24	100

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek penggunaan modul pembelajaran menurut pendapat warga belajar, 21 (87,5%) warga belajar menilai sangat baik dan 3 (12,5%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa penggunaan modul pembelajaran membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek penggunaan modul berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 337. Dalam menentukan persentase penilaian aspek penggunaan modul pembelajaran, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{337}{384} \times 100\% = 87,76 \%$$

Jadi aspek penggunaan modul pembelajaran memperoleh persentase 87,76 %.

b. Data Aspek Kemampuan Pendidik

Data tentang efisiensi untuk aspek kemampuan pendidik diperoleh dari 6 pernyataan yaitu angket no. 5 sampai dengan no. 10. Penjumlahan 6 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 24 dan nilai terkecil 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 5. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kemampuan Pendidik Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
19,6 - 24	21	Sangat Baik	87,5
15,1 - 19,5	3	Baik	12,5
10,6- 15	0	Cukup	0
6 - 10,5	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kemampuan pendidik menurut pendapat warga belajar, 21 (87,5%) warga belajar menilai sangat baik dan 3 (12,5%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan pendidik membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek kemampuan pendidik berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 505. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kemampuan pendidik, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{505}{576} \times 100\% = 87,67 \%$$

Jadi aspek kemampuan pendidik memperoleh persentase 87,67 %.

c. Data Aspek Sarana dan Prasarana

Data tentang efisiensi untuk aspek sarana dan prasarana diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 11 sampai dengan no. 13. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 6. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
10,76 - 12,00	9	Sangat Baik	37,5
8,51 - 10,75	14	Baik	58,3
6,26 - 8,50	1	Cukup	4,2
4 - 6,25	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 6 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek sarana dan prasarana menurut pendapat warga belajar, 9 (37,5%)

warga belajar menilai sangat baik, 14 (58,3%) warga belajar menilai baik dan 1 (4,2%) warga belajar menilai cukup. Tidak ada warga belajar yang menilai kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa sarana dan prasarana cukup membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek sarana dan prasarana berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 244. Dalam menentukan persentase penilaian aspek sarana dan prasarana, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{244}{288} \times 100\% = 84,7 \%$$

Jadi aspek sarana dan prasarana memperoleh persentase 84,7%.

d. Data Aspek Warga Belajar

Data tentang efisiensi untuk aspek warga belajar diperoleh dari 5 pernyataan yaitu angket no. 14 sampai dengan no. 18. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 7. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
16,26 - 20	5	Sangat Baik	20,83
12,6 - 16,25	17	Baik	70,83
6, 76 - 12,5	2	Cukup	8,34
5 - 8,75	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 7 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek warga belajar menurut pendapat warga belajar, 5 (20,83%) warga belajar menilai sangat baik, 17 (70,83%) warga belajar menilai baik dan 2 (8,34%) warga belajar menilai cukup. Tidak ada warga belajar yang menilai kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa warga belajar cukup baik dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 366. Dalam menentukan persentase penilaian aspek warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{366}{480} \times 100\% = 76,25 \%$$

Jadi aspek warga belajar memperoleh persentase 76,25%.

e. Data Efisiensi Program

Data efisiensi program diperoleh dari 18 pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 18, terdiri dari aspek penggunaan modul, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan warga belajar. Data

tentang efisiensi program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1452. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria efisiensi program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1452}{1728} \times 100\% = 84,0 \%$$

Jadi kriteria efisiensi program memperoleh persentase 84,0 %. Berikut ini distribusi data efisiensi program:

Tabel 8. Distribusi Data Efisiensi Program

Responden	Penggunaan Modul	Kemampuan Pendidik	Sarana dan Prasarana	Warga Belajar	Total	%
1	14	20	10	16	60	83,3
2	14	17	8	16	55	76,4
3	14	21	11	16	62	86,1
4	13	21	9	13	56	77,8
5	14	21	10	13	58	80,6
6	14	18	10	16	58	80,6
7	16	22	10	19	67	93,1
8	12	19	9	12	52	72,2
9	12	21	10	13	56	77,8
10	14	22	11	17	64	88,9
11	14	22	11	17	64	88,9
12	15	20	10	16	61	84,7
13	14	22	11	19	66	91,7
14	14	22	11	17	64	88,9
15	15	23	11	15	64	88,9
16	14	23	11	16	64	88,9
17	14	20	10	16	60	83,3
18	14	20	9	14	57	79,2
19	15	20	9	15	59	81,9
20	14	22	10	16	62	86,1
21	12	20	10	12	54	75
22	16	24	12	13	65	90,3
23	14	23	10	15	62	86,1
24	15	22	11	14	62	86,1
Jumlah	337	505	244	366	1452	84,0
Skor Max	384	576	288	480	1728	

Berdasarkan tabel 8 distribusi data efisiensi program, diketahui kriteria efisiensi memperoleh skor 1452 dari skor maksimal 1728. Skor tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh aspek. Aspek penggunaan modul memperoleh skor 337 dari skor maksimal 384. Aspek kemampuan pendidikan memperoleh skor 505 dari skor maksimal 4576. Aspek Sarana dan Prasarana memperoleh skor 244 dari skor maksimal 288. Aspek warga belajar memperoleh skor 366 dari skor maksimal 480. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua aspek dalam kriteria efisiensi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Family Development Session*.

2. Efektifitas

Data efektivitas diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data efektivitas terbagi 3 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta.

a. Data Aspek Ketercapaian Tujuan

Data tentang efektivitas untuk aspek ketercapaian tujuan diperoleh dari 8 pernyataan yaitu angket no. 19 sampai dengan no. 26. Penjumlahan 8 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 32 dan terkecil 8. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{32 - 8}{4} = 6$$

Tabel 9. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Ketercapaian Tujuan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
26,01 - 32	16	Sangat Baik	66,7
20,01 - 26,00	8	Baik	33,3
14,01 - 20,00	0	Cukup	0
8- 14,00	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 9 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek ketercapaian tujuan menurut pendapat warga belajar, 16 (66,7%) warga belajar menilai sangat baik, dan 8 (33,3%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan program pembelajaran *Family Development Session* sudah tercapai dengan baik.

Data tentang efektifitas untuk aspek ketercapaian tujuan berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 676. Dalam menentukan persentase penilaian aspek ketercapaian tujuan, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{676}{768} \times 100\% = 88,02 \%$$

Jadi aspek ketercapaian tujuan memperoleh persentase 88,02 %

b. Data Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan proses diperoleh dari 6 pernyataan yaitu angket no. 27 sampai dengan no. 32. Penjumlahan 6 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 24 dan

terkecil 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
19,51 - 24,00	17	Sangat Baik	70,83
15,01 - 19,50	7	Baik	29,17
10,51 - 15,00	0	Cukup	0
6- 10,50	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 10 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan proses menurut pendapat warga belajar, 17 (70,83%) warga belajar menilai sangat baik, dan 7 (29,17%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menunjang dengan baik ketercapaian tujuan program *Family Development Session*.

Data tentang efektifitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 506. Dalam menentukan persentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan proses, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{506}{576} \times 100\% = 87,85 \%$$

Jadi aspek keterkaitan tujuan dengan proses memperoleh persentase 87,85 %.

c. Data Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 33 sampai dengan no. 36. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan nilai terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{16-4}{4} = 3$$

Tabel 11. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
14 - 16	4	Sangat Baik	16,67
11- 13	19	Baik	79,17
8 - 10	1	Cukup	4,16
4 - 7	0	Kurang	0
Total	24		100

Berdasarkan tabel 11 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku menurut pendapat warga belajar, 4 (16,67%) warga belajar menilai sangat baik, 19 (79,17%) warga belajar menilai baik, dan 1 (4,16%) warga belajar menilai cukup. Tidak ada warga belajar yang menilai kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran *Family Development Session* yang dicapai mendorong perubahan perilaku warga belajar kearah yang baik.

Data tentang efektifitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 288. Dalam menentukan persentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{288}{384} \times 100\% = 75 \%$$

Jadi aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta memperoleh persentase 75%

d. Data Efektifitas Program

Data efektivitas program diperoleh dari 18 pertanyaan yaitu angket no. 19 sampai dengan no. 36, terdiri dari 3 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku warga belajar. Data tentang kriteria efektifitas berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1470. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria efektifitas program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1470}{1728} \times 100\% = 85,07 \%$$

Jadi kriteria efektifitas memperoleh persentase 85,07%. Berikut ini adalah distribusi data efektifitas program

Tabel 12. Distribusi Data Efektivitas Program

Responden	Ketercapaian Tujuan	Proses	Perubahan Perilaku	Total	%
1	28	19	11	58	80,56
2	26	22	12	60	83,33
3	23	21	14	58	80,56
4	27	21	11	59	81,94
5	26	23	11	60	83,33
6	28	19	13	60	83,33
7	32	24	15	71	98,61
8	26	19	13	58	80,56
9	31	21	12	64	88,89
10	26	19	11	56	77,78
11	31	21	10	62	86,11
12	27	21	11	59	81,94
13	29	23	11	63	87,50
14	31	21	14	66	91,67
15	32	24	12	68	94,44
16	31	23	12	66	91,67
17	31	22	15	68	94,44
18	26	19	11	56	77,78
19	24	18	11	53	73,61
20	24	18	11	53	73,61
21	29	20	12	61	84,72
22	31	24	11	66	91,67
23	29	22	13	64	88,89
24	28	22	11	61	84,72
Jumlah	757	506	288	1470	85,07
Skor Max	768	576	384	1728	

Berdasarkan tabel 12 mengenai distribusi data efektifitas program, diketahui kriteria efektifitas memperoleh skor 1470 dari skor maksimal 1728. Skor tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh aspek. Aspek ketercapaian tujuan memperoleh skor 757 dari skor maksimal 768. Aspek keterkaitan tujuan dengan proses memperoleh skor 506 dari skor maksimal 576. Aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta memperoleh skor 288 dari skor maksimal 384. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua aspek dalam kriteria efektifitas sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Family Development Session*.

3. Responsivitas

Data responsivitas diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data responsivitas terbagi menjadi 3 aspek yaitu: kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga, dan kebermanfaatan hasil program.

a. Data Aspek Kepuasan Warga Belajar

Data tentang responsivitas untuk aspek kepuasan warga belajar diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 37 sampai dengan no. 40. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 13. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kepuasan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
14 - 16	16	Sangat Baik	66,67
11 - 13	8	Baik	33,33
8 - 10	0	Cukup	0
4 - 7	0	Kurang	0
Total	20		100

Berdasarkan tabel 13 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kepuasan warga belajar menurut pendapat warga belajar, 16 (66,67%) warga belajar menilai sangat baik, dan 8 (33,33%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua warga belajar puas dengan penyelenggaraan proram *Family Development Session*.

Data tentang responsivitas untuk aspek kepuasan warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 333. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kepuasan warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{333}{384} \times 100\% = 86,7 \%$$

Jadi aspek kepuasan warga belajar memperoleh persentase 86,7 %

b. Data Aspek Kesesuaian Hasil dengan Kebutuhan Warga Belajar

Data tentang responsivitas untuk aspek kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga belajar diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 41 sampai dengan no. 43. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai

terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12-3}{4} = 2,25$$

Tabel 14. Distribusi Skor Hasil Aspek Kesesuaian Hasil Program dengan Kebutuhan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
10,76 - 12,00	5	Sangat Baik	20,83
8,51 - 10,75	10	Baik	41,67
6,26 - 8,50	8	Cukup	33,33
4 - 6,25	1	Kurang	4,17
Total	20		100

Berdasarkan tabel 14 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar menurut pendapat warga belajar, 5 (20,83%) warga belajar menilai sangat baik, 10 (41,67%) warga belajar menilai baik, 8 (33,33%) warga belajar menilai cukup, dan 1 (4,17%) warga belajar menilai kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa kebutuhan warga belajar beragam sehingga belum semua kebutuhan warga belajar berhasil dipenuhi oleh hasil program *Family Development Session* warga.

Data tentang responsivitas untuk aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 218. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{218}{288} \times 100\% = 75,7 \%$$

Jadi aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar memperoleh persentase 75,7 %.

c. Data Aspek Kebermanfaatan Hasil Program

Data tentang responsivitas untuk aspek kebermanfaatan hasil program diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 44 sampai dengan no. 46. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 15. Distribusi Skor Hasil Aspek Kebermanfaatan Hasil Program Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Kategori	Persentase %
10,76 - 12,00	6	Sangat Baik	25,00
8,51 - 10,75	16	Baik	66,67
6,26 - 8,50	2	Cukup	8,33
4 - 6,25	0	Kurang	0
Total	20		100

Berdasarkan tabel 15 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kebermanfaatan hasil program menurut pendapat warga belajar, 6 (25%) warga belajar menilai sangat baik, 16 (77,67%) warga belajar menilai baik, dan 2 (8,33%) warga belajar menilai cukup. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa warga belajar merasakan manfaat dari hasil program *Family Development Session*.

Data tentang responsivitas untuk aspek kebermanfaatan hasil program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 234. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kebermanfaatan hasil program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{234}{288} \times 100\% = 81,3 \%$$

Jadi aspek penggunaan modul pembelajaran memperoleh persentase 81,3%.

d. Data Responsivitas Program

Data responsivitas program diperoleh dari 10 pertanyaan yaitu angket no. 37 sampai dengan no. 46, terdiri dari aspek kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga belajar, dan kebermanfaatan hasil program.

Data tentang kriteria responsivitas program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 337. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria responsivitas program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{785}{960} \times 100\% = 81,8 \%$$

Jadi kriteria responsivitas program memperoleh persentase 81,8%.

Tabel 16. Distribusi Data Responsivitas Program

Resp	Kepuasan WB	Kesesuaian Kebutuhan WB	Kebermanfaatan	Total	%
1.	14	10	10	34	85,0
2.	14	7	9	30	75,0
3.	14	6	8	28	70,0
4.	14	9	9	32	80,0
5.	15	10	10	35	87,5
6.	13	9	10	32	80,0
7.	16	11	12	39	97,5
8.	13	8	11	32	80,0
9.	13	11	10	34	85,0
10.	13	7	8	28	70,0
11.	14	10	11	35	87,5
12.	14	8	9	31	77,5
13.	14	10	11	35	87,5
14.	14	10	11	35	87,5
15.	14	11	10	35	87,5
16.	15	10	10	35	87,5
17.	15	10	11	36	90,0
18.	12	8	9	29	72,5
19.	12	8	9	29	72,5
20.	12	7	9	28	70,0
21.	13	11	10	34	85,0
22.	15	7	9	31	77,5
23.	15	11	9	35	87,5
24.	15	9	9	33	82,5
Jmlh	333	218	234	785	81,8
Skor Max	384	288	288	960	

Berdasarkan tabel 16 distribusi data responsivitas program, diketahui kriteria responsivitas memperoleh skor 785 dari skor maksimal 960. Skor tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh aspek. Aspek kepuasan warga belajar memperoleh skor 333 dari skor maksimal 384. Aspek kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga belajar memperoleh skor 218 dari skor maksimal 288. Aspek kebermanfaatan hasil program memperoleh skor 234 dari skor maksimal 288. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua aspek dalam kriteria responsivitas sudah sesuai dengan kebutuhan program *Family Development Session*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efisiensi

Hasil penelitian tentang penilaian efisiensi meliputi aspek penggunaan modul, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan warga belajar.

a. Penggunaan Modul Pembelajaran

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek penggunaan modul pembelajaran adalah 87,76% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan dengan kebutuhan. Metode pembelajaran ceramah dan praktek yang membantu warga belajar memahami materi, media poster dan film pendek membantu warga

belajar memahami materi. Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu warga belajar memahami materi.

b. Kemampuan Pendidik

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek kemampuan pendidik adalah 87,9% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada fasilitator menjelaskan materi yang akan disampaikan, memberikan contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi. Fasilitator berkomunikasi baik dengan warga belajar, menanyakan kepada warga belajar mengenai pemahaman terhadap materi. Fasilitator juga mengingatkan warga belajar untuk mempraktekan materi yang disampaikan.

c. Sarana dan Prasarana

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek sarana dan prasarana adalah 84,7% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penggunaan sarana dan prasarana dalam program FDS. Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran.

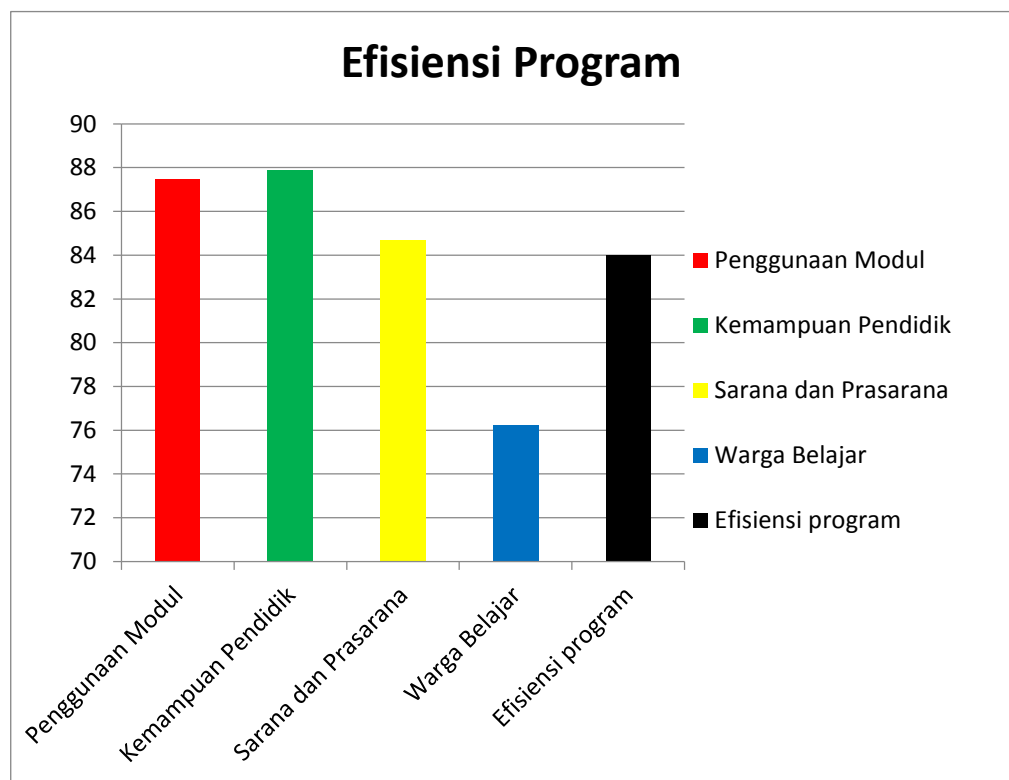
d. Warga Belajar

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek warga belajar adalah 76,25% berada pada kategori baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar yang diwajibkan mengikuti pembelajaran FDS, dan warga belajar selalu mengikuti pembelajaran FDS dengan

baik. Warga belajar aktif menjawab pertanyaan dari fasilitator, bahkan warga belajar ikut menentukan waktu dan tempat pembelajaran. Warga belajar juga mempraktekan materi yang disampaikan di rumahnya masing-masing.

e. Data Efisiensi Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi program adalah 84,0% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian semua aspek yang termasuk dalam kriteria efisiensi program.



Gambar 4. Grafik Efisiensi Program

2. Efektifitas

Hasil penelitian tentang penilaian efektifitas meliputi aspek ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku warga belajar.

a. Ketercapaian Tujuan

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek ketercapaian tujuan adalah 88,02% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada pengetahuan warga belajar mengenai pendidikan dan pengasuhan anak meningkat. Warga belajar jadi lebih memahami cara menjadi orang tua yang baik, cara menghadapi perilaku anak, cara anak belajar. Keterampilan warga belajar untuk belajar bersama anak meningkat. Warga belajar juga lebih menyadari pentingnya mendidik dan mengasuh anak dirumah, serta semangat warga belajar dalam mendidik dan mengasuh anak meningkat .

b. Keterkaitan Tujuan dengan Proses

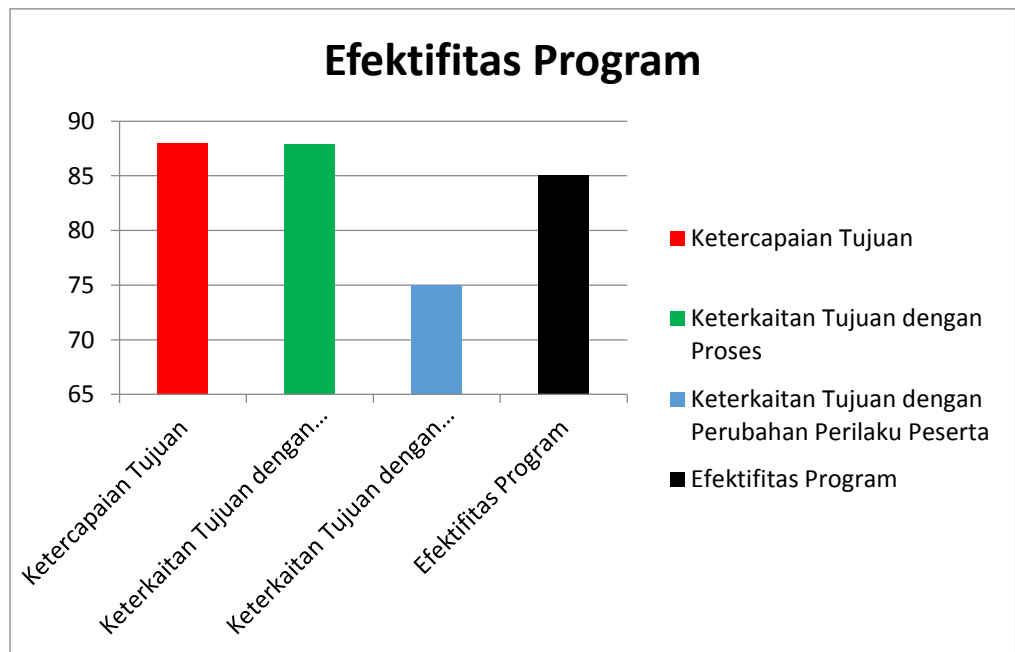
Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek kemampuan pendidik adalah 87,85% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada peningkatan pengetahuan warga belajar tentang pendidikan dan pengasuhan anak ditunjang oleh proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan warga belajar dalam belajar bersama anak juga ditunjang oleh proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan proses pembelajaran mengutamakan sikap saling menghormati dan disiplin.

c. Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Peserta

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta adalah 75% berada pada kategori baik. Hasil ini berdasar pada setelah mengikuti pembelajaran warga belajar menjadi lebih perhatian terhadap prestasi anak disekolah dan perkembangan anak. Warga belajar juga meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar bersama anak, dan bermain bersama anak.

d. Data Efektifitas Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi program adalah 85,07% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian semua aspek yang termasuk dalam kriteria efektifitas program.



Gambar 5. Grafik Efektifitas Program

3. Responsivitas

Hasil penelitian tentang penilaian responsivitas meliputi aspek kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta, dan kebermanfaatan hasil program.

a. Kepuasan warga belajar

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek kepuasan warga belajar adalah 86,7% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar mengikuti pembelajaran dengan baik karena dibantu oleh penyelenggara. Warga belajar juga terbantu dengan penyelenggara yang tanggap terhadap masalah yang dihadapi warga belajar. Penyelenggara dipandang bersikap dan berkomunikasi baik dengan warga belajar.

b. Kesesuaian Hasil Program dengan Kebutuhan Peserta

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan kebutuhan warga belajar adalah 75,7% berada pada kategori baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar bisa menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak di rumah. Warga belajar juga merasa kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi. Warga belajar pun merasa program FDS berdampak terhadap pendidikan anak di sekolah dan di rumah.

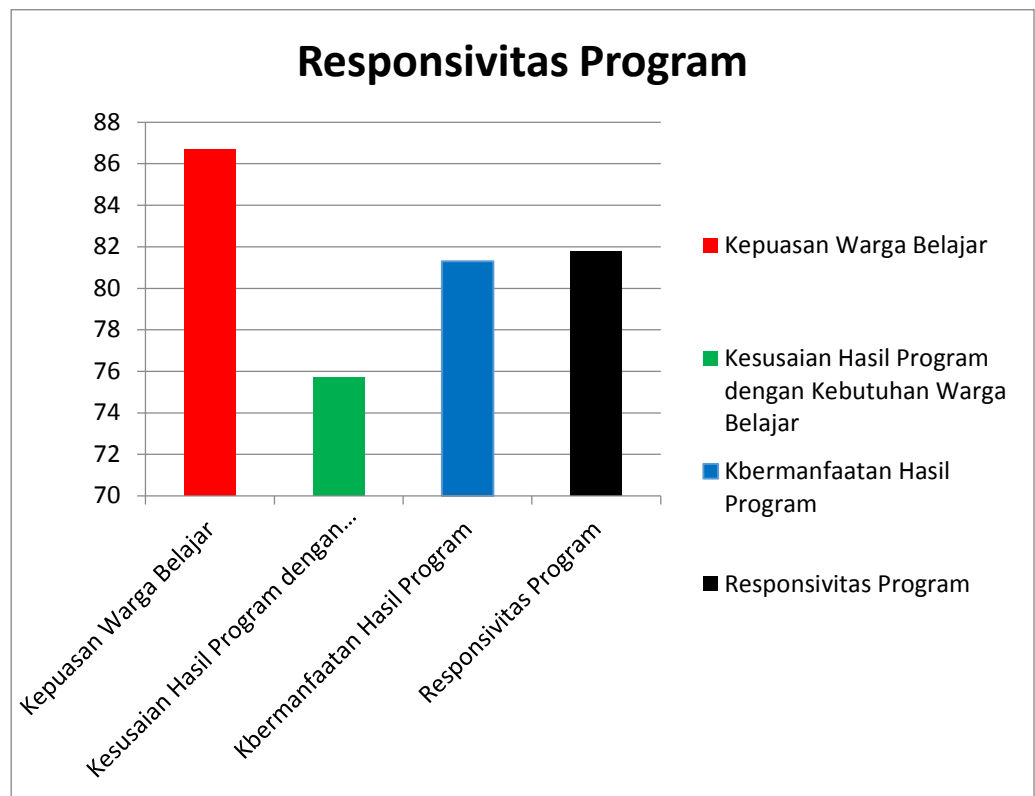
c. Kebermanfaatan Hasil Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek kebermanfaatan hasil program adalah 81,3% berada pada

kategori baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar memperhatikan pendidikan anak sehingga anak berkembang dengan baik. Warga belajar juga lebih perhatian terhadap anak sehingga hubungan emosional dengan anak meningkat. Keluarga warga belajar pun menjadi lebih harmonis karena warga belajar terampil dalam mendidik dan mengasuh anak.

d. Data Responsivitas Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas program adalah 81,8% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian semua aspek yang termasuk dalam kriteria renponsivitas program.



Gambar 6. Grafik Responsivitas Program

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis hasil penelitian secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan dari aspek penggunaan modul pembelajaran berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 87,76% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kemampuan pendidik berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 87,67% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek sarana dan prasarana berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 84,7% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 76,25% berada pada kategori baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efisiensi program, diperoleh persentase 84,0% berada pada kategori sangat baik sehingga program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan dapat dikatakan efisien.
2. Efektivitas program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan dari aspek ketercapaian tujuan berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 88,02% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 87,85% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 75% berada pada kategori baik. Berdasarkan

perhitungan seluruh aspek dalam efektifitas program, diperoleh persentase 85,07% berada pada kategori sangat baik sehingga program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan dapat dikatakan efektif.

3. Responsivitas program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan menunjukkan penerimaan warga belajar terhadap program tersebut. Hasil analisis data dari aspek kepuasan warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 81,8 % berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 75,7 % berada pada kategori baik. Pada aspek kebermanfaatan hasil program berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 81,3 % berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek responsivitas program, diperoleh persentase 81,8 % berada pada kategori sangat baik. Program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan diterima dengan positif oleh warga belajar baik dari penyelenggaraan maupun hasil program. Warga belajar mendapatkan layanan yang baik oleh penyelenggara selama proses pembelajaran FDS. Warga belajar mampu menyelesaikan masalah pendidikan anak sehingga kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi. Dari hasil program FDS, warga belajar mendapatkan manfaat positif seperti hubungan emosional dengan anak dan keharmonisan keluarga yang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyatakan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait dengan program Family Development Session di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan, sebagai berikut:

1. Efisiensi program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan perlu dipertahankan. Dari aspek warga belajar perlu ditingkatkan dengan cara melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai sehingga warga belajar bisa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran FDS. Selain itu pemberian penghargaan kepada warga belajar yang aktif perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar
2. Efektivitas program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan perlu dipertahankan. Dari aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta perlu ditingkatkan dengan melakukan kunjungan ke rumah warga belajar secara berkala sehingga warga belajar lebih termotivasi untuk memperbaiki perilakunya.
3. Responsivitas program *Family Development Session* di Kebundalem Lor, Prambanan perlu dipertahankan. Dari aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar perlu ditingkatkan dengan cara melakukan curah pendapat untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan warga belajar. selain itu pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan konteks lokal

sehingga hasil pembelajaran bisa digunakan oleh warga belajar dan bermanfaat praktis bagi kehidupan sehari-hari warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Linjamkos. (2013). *Panduan Umum Pelaksanaan Pelatihan untuk Pelatih Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Kementerian sosial
- Dirjen Linjamsos. (2013). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial
- Djuju Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, dan Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dunn, William N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Griffin, Ricky. (2004). *Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ibnu Syamsi. (2004). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istimawan Dipohusodo. (1996). *Manajemen Proyek & Kontruksi jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh Marzuki (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samsul Hadi. (2011). *Metode Riset Evaluatif*. Yogyakarta: Lakbang Grafika
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soelaiman Joesoef. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sunyoto Usman. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Wijayanti. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Internet:

Evaluasi Program Perlindungan Sosial: Program Keluarga Harapan 2009. Diakses dari www.perpustakaan.bappenas.go.id pada 3 November 2014 pukul 09.17 WIB

Handbook On Monitoring and Evaluation for Result. Diakses dari <http://www.undp.org/evaluation/documents/handbook.com> pada 10 November 2014 pukul 16.11 WIB

Handbook On Planning, Monitoring, and Evaluation for Development Result. Diakses dari <http://www.undg.org/docs/11653/UNDP-PME-Handbook-%282009%29.pdf> pada 10 November 2014 pukul 16.00 WIB

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Diakses dari <http://sipuu.setkab.go.id> pada 9 November pukul 21.31 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Peserta *Family Development Session*

di Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten

Dengan hormat,

Bersama ini, perkenalkan saya selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini. Pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian sebagai tugas akhir yang sedang saya laksanakan. Untuk mencapai maksud tersebut saya mohon Bapak/Ibu mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan yang diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Fikri Nurcahya

ANGKET PENELITIAN

Isilah pernyataan sebagai berikut dengan memberi tanda (\checkmark) pada pernyataan dibawah ini.

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
(.....) Laki-laki (.....) Perempuan

II. Efisiensi

Petunjuk : Mohon diberi tanda cek (\checkmark) pada masing-masing pernyataan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan : SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Modul Pembelajaran				
1.	Penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran <i>Family Development Session</i>				
2.	Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan saya				
3.	Media poster dan film pendek membantu saya memahami materi dengan baik				

4.	Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu saya memahami materi dengan baik				
B.	Kemampuan Pendidik	SS	S	TS	STS
5.	Fasilitator menjelaskan materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran				
6.	Metode ceramah dan praktek membantu saya memahami materi dengan baik				
7.	Fasilitator memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi				
8.	Fasilitator berkomunikasi baik dengan saya				
9.	Fasilitator menanyakan kepada saya mengenai pemahaman saya terhadap materi yang disampaikan				
10.	Fasilitator mengingatkan saya untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan di rumah				
C.	Sarana dan Prasarana	SS	S	TS	STS
11.	Penggunaan sarana dan prasarana dalam program FDS				
12.	Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran				
13.	Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran				
D.	Warga Belajar				
14.	Saya diwajibkan mengikuti pembelajaran FDS				

23.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya memahami bagaimana cara anak belajar				
24.	Setelah mengikuti pembelajaran, keterampilan saya belajar bersama anak meningkat				
25.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya sadar akan pentingnya mendidik dan mengasuh anak dirumah				
26.	Setelah mengikuti pembelajaran, semangat saya dalam mendidik dan mengasuh anak meningkat				
F.	Keterkaitan Tujuan dengan Proses	SS	S	TS	STS
27.	Peningkatan “pengetahuan” tentang pendidikan anak ditunjang oleh proses pembelajaran				
28.	Peningkatan “pengetahuan” tentang pengasuhan anak ditunjang oleh proses pembelajaran				
29.	Peningkatan “keterampilan” belajar bersama anak ditunjang oleh proses pembelajaran				
30.	Dalam berkomunikasi, fasilitator menggunakan bahasa yang mudah saya mengerti				
31.	Dalam pembelajaran, saya dan fasilitator saling menghormati dan menghargai				
32.	Dalam pembelajaran, diutamakan sikap disiplin				

G.	Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Peserta	SS	S	TS	STS
33.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya memperhatikan prestasi anak di sekolah				
34.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar bersama anak di rumah				
35.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya meluangkan waktu lebih banyak untuk bermain bersama anak di rumah				
36.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya lebih sering memperhatikan perkembangan anak				

IV. Responsivitas

Petunjuk : Mohon diberi tanda cek (\checkmark) pada masing-masing pernyataan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan : SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
H.	Kepuasan peserta terhadap penyelenggara				
37.	Saya dibantu oleh penyelenggara sehingga mengikuti pembelajaran dengan baik				

38.	Penyelenggara tanggap terhadap masalah yang saya hadapi dalam pembelajaran				
39.	Penyelenggara bersikap baik terhadap saya				
40.	Penyelenggara berkomunikasi baik dengan saya				
I.	Kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta	SS	S	TS	STS
41	Setelah mengikuti pembelajaran, saya dapat menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak di rumah				
42	Kebutuhan pendidikan dan pengasuhan anak saya kini sudah terpenuhi				
43.	Ada dampak positif pada pendidikan anak saya baik di sekolah maupun di rumah				
J.	Kebermanfaatan hasil program	SS	S	TS	STS
44.	Saya memperhatikan pendidikan anak sehingga perkembangan anak meningkat dengan baik				
45.	Saya lebih perhatian terhadap anak sehingga meningkatkan hubungan emosional saya dengan anak				
46.	Saya lebih terampil dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga keluarga saya lebih harmonis				

Terimakasih atas kesediannya mengisi angket ini.

Lampiran 2. Data Penelitian

Responden	Skor Aspek									
	<u>Modul</u>	<u>Pendidik</u>	<u>Sarpras</u>	<u>WB</u>	<u>Tujuan</u>	<u>Proses</u>	<u>Perilaku</u>	<u>Kepuasan</u>	<u>Kebutuhan</u>	<u>Kebermanfaatan</u>
1	14	20	10	16	28	16	11	14	10	10
2	14	17	8	16	26	19	12	14	7	9
3	14	21	11	16	23	18	14	14	6	8
4	13	21	9	13	27	18	11	14	9	9
5	14	21	10	13	26	20	11	15	10	10
6	14	18	10	16	28	16	13	13	9	10
7	16	22	10	19	32	20	15	16	11	12
8	12	19	9	12	26	16	13	13	8	11
9	12	21	10	13	31	18	12	13	11	10
10	14	22	11	17	26	16	11	13	7	8
11	14	22	11	17	31	17	10	14	10	11
12	15	20	10	16	27	17	11	14	8	9
13	14	22	11	19	29	19	11	14	10	11
14	14	22	11	17	31	17	14	14	10	11
15	15	23	11	15	32	20	12	14	11	10
16	14	23	11	16	31	19	12	15	10	10
17	14	20	10	16	31	18	15	15	10	11
18	14	20	9	14	26	16	11	12	8	9
19	15	20	9	15	24	15	11	12	8	9
20	14	22	10	16	24	15	11	12	7	9
21	12	20	10	12	29	17	12	13	11	10
22	16	24	12	13	31	20	11	15	7	9
23	14	23	10	15	29	19	13	15	11	9
24	15	22	11	14	28	19	11	15	9	9
Jumlah	337	505	244	366	676	425	288	333	218	234

Lampiran 3. AnalisisFaktor

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.731
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	116.165
df	45
Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Penggunaan_Modul	1.000	.802
Kemampuan_Pendidik	1.000	.854
Sarana_dan_Prasarana	1.000	.748
Warga_Belajar	1.000	.827
Ketercapaian_Tujuan	1.000	.874
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Proses	1.000	.894
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Perubahan_Perilaku_Peserta	1.000	.775
Kepuasan_Peserta	1.000	.873
Kesesuaian_Hasil_Program_dengan_Kebutuhan_Peserta	1.000	.850
Kebermanfaatan_Hasil_Program	1.000	.851

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.006	40.058	40.058	4.006	40.058	40.058	2.444	24.440	24.440
2	2.067	20.672	60.730	2.067	20.672	60.730	2.294	22.940	47.380
3	1.273	12.729	73.459	1.273	12.729	73.459	2.238	22.381	69.761
4	1.002	10.017	83.476	1.002	10.017	83.476	1.372	13.715	83.476
5	.547	5.475	88.951						
6	.337	3.366	92.317						
7	.284	2.840	95.156						
8	.207	2.067	97.223						
9	.169	1.693	98.916						
10	.108	1.084	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Ketercapaian_Tujuan	.852	-.258	-.083	-.272
Kepuasan_Peserta	.818	.039	-.055	.446
Kemampuan_Pendidik	.783	.410	-.251	-.096
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Proses	.758	.073	-.351	.437
Kesesuaian_Hasil_Program_dengan_Kebutuhan_Peserta	.637	-.544	-.172	-.344
Sarana_dan_Prasarana	.611	.559	.033	-.247
Penggunaan_Modul	.352	.761	.308	-.067
Kebermanfaatan_Hasil_Program	.551	-.639	.263	-.262
Warga_Belajar	.327	.155	.832	-.068

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Perubahan_Perilaku_Peserta	.330	-.453	.435	.520

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Variabel	MSA
PenggunaanModul	0.661
KemampuanPendidik	0.757
SaranadanPrasarana	0.750
WargaBelajar	0.625
KetercapaianTujuan	0.812
KeterkaitanTujuandenganProses	0.625
KeterkaitanTujuandenganPerubahan PerilakuPeserta	0.728
KepuasanPeserta	0.717
KesesuaianHasil Program denganKebutuhanPeserta	0.766
KebermanfaatanHasilProgram	0.740

Anti-image Matrices

		Penggunaan_Modul	Kemampuan_Pendidik	Sarana_dan_Prasarana	Warga_Belajar	Ketercapaian_Tujuan	Keterkaitan_Tujuan_dengan_Proses	Keterkaitan_Tujuan_dengan_Perubahan_Perilaku_Peserta	Kepuasan_Peserta	Kesesuaian_Hasil_Program_dengan_Kebutuhan_Peserta	Kebermanfaatan_Hasil_Program
Anti-image Covariance	Penggunaan_Modul	.449	-.100	-.091	-.194	.015	.069	.087	-.083	.071	.043
	Kemampuan_Pendidik	-.100	.250	-.139	.011	-.052	-.102	.044	.032	-.056	.047
	Sarana_dan_Prasarana	-.091	-.139	.392	-.025	-.090	.060	.015	-.030	.076	.027
	Warga_Belajar	-.194	.011	-.025	.661	.016	.047	-.100	-.042	.036	-.135
	Ketercapaian_Tujuan	.015	-.052	-.090	.016	.235	-.019	-.029	-.007	-.123	-.115
	Keterkaitan_Tujuan_dengan_Proses	.069	-.102	.060	.047	-.019	.215	.021	-.165	.017	.035
	Keterkaitan_Tujuan_dengan_Perubahan_Perilaku_Peserta	.087	.044	.015	-.100	-.029	.021	.695	-.109	.055	-.085
	Kepuasan_Peserta	-.083	.032	-.030	-.042	-.007	-.165	-.109	.227	-.018	-.031
	Kesesuaian_Hasil_Program_dengan_Kebutuhan_Peserta	.071	-.056	.076	.036	-.123	.017	.055	-.018	.340	-.114
	Kebermanfaatan_Hasil_Program	.043	.047	.027	-.135	-.115	.035	-.085	-.031	-.114	.356
Anti-image Correlation	Penggunaan_Modul	.661 ^a	-.299	-.218	-.356	.046	.224	.155	-.261	.183	.108
	Kemampuan_Pendidik	-.299	.757 ^a	-.443	.027	-.216	-.441	.105	.135	-.192	.158
	Sarana_dan_Prasarana	-.218	-.443	.750 ^a	-.049	-.297	.206	.028	-.100	.209	.072
	Warga_Belajar	-.356	.027	-.049	.625 ^a	.040	.126	-.148	-.110	.076	-.278

Ketercapaian_Tujuan	.046	-.216	-.297	.040	.812 ^a	-.085	-.071	-.031	-.436	-.398
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Proses	.224	-.441	.206	.126	-.085	.655 ^a	.055	-.747	.065	.126
Keterkaitan_Tujuan_dengan_Perubahan_Perilaku_Peserta	.155	.105	.028	-.148	-.071	.055	.728 ^a	-.274	.113	-.171
Kepuasan_Peserta	-.261	.135	-.100	-.110	-.031	-.747	-.274	.717 ^a	-.064	-.107
Kesesuaian_Hasil_Program_dengan_Kebutuhan_Peserta	.183	-.192	.209	.076	-.436	.065	.113	-.064	.766 ^a	-.329
Kebermanfaatan_Hasil_Program	.108	.158	.072	-.278	-.398	.126	-.171	-.107	-.329	.740 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	151.04	89.085	.371	.862
item 2	150.92	92.167	.045	.868
item 3	151.00	92.174	.013	.870
item 4	151.04	91.955	.051	.868
item 5	150.79	90.520	.231	.864
item 6	151.17	91.362	.114	.867
item 7	150.96	87.520	.532	.859
item 8	150.67	90.928	.223	.864
item 9	151.00	88.261	.455	.861
item 10	150.92	89.732	.298	.863
item 11	151.08	89.732	.309	.863
item 12	151.13	89.766	.196	.866

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 13	151.00	89.826	.288	.864
item 14	151.04	89.781	.297	.863
item 15	150.96	91.955	.067	.867
item 16	151.67	89.536	.233	.865
item 17	151.29	84.998	.519	.858
item 18	152.08	92.862	-.042	.873
item 19	150.92	85.645	.632	.857
item 20	150.92	86.688	.625	.858
item 21	150.83	86.406	.676	.857
item 22	151.17	86.754	.492	.859
item 23	151.04	85.955	.713	.856
item 24	151.04	91.346	.132	.866
item 25	150.79	89.303	.366	.862
item 26	150.79	88.607	.444	.861
item 27	151.08	85.645	.762	.856
item 28	151.13	90.027	.285	.864
item 29	150.71	89.085	.430	.861
item 30	151.04	88.563	.427	.861
item 31	150.83	88.841	.406	.862
item 32	150.88	87.766	.514	.860
item 33	151.13	88.810	.422	.861
item 34	151.63	94.853	-.210	.873
item 35	152.04	91.259	.058	.871
item 36	151.04	87.520	.541	.859
item 37	151.00	89.130	.362	.862
item 38	151.33	91.536	.188	.865
item 39	150.79	88.955	.405	.862
item 40	150.83	86.754	.637	.858
item 41	151.21	87.563	.383	.862
item 42	151.67	87.188	.427	.861



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 43	151.42	86.428	.521	.859
item 44	151.08	86.254	.587	.858
item 45	151.46	91.650	.077	.868
item 46	151.08	89.732	.309	.863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.46	92.868	9.637	46

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094 Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)</small>	
<hr/>		
No. : 295 /UN34.11/PL/2015	15 Januari 2015	
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
 Yth . Kepala Bappeda Kabupaten Klaten Jl.Pemuda Tengah No.56 Klaten Jawa Tengah		
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama	: Fikri Nurcahya	
NIM	: 11102241012	
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah/PLS	
Alamat	: Jl. Makam BesarNo 45 RT 8/VIII, Balapulung Wetan, Kab. Tegal	
 Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi	: Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Prambanan	
Subyek	: Peserta PKH Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten	
Obyek	: Evaluasi Program Family Development Session	
Waktu	: Januari -Maret 2015	
Judul	: Evaluasi Program Family Development Session di Kelompok PKH Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten (Studi Survei di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Prambanan)	
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih		
		 B. Suryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001
 Tembusan Yth: 1.Rektor (sebagai laporan) 2.Wakil Dekan I FIP 3.Ketua Jurusan PLS FIP 4.Kabag TU 5.Kasubbag Pendidikan FIP 6.Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/59/1/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 19 Januari 2015

Kepada Yth.

✓ Ketua Kelompok PKH Kebondalem Lor

Di- KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY No. 295/UN34.11/PL/2015 Tgl. 15 Januari 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Fikri Nurcahya
Alamat : Jl. Makam Besar No. 45 RT8/VIII, Balapulung Wetan Kab. Tegal
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd
Judul/topik : Evaluasi Program Family Development Session di Kelompok PKH Kebondalem Lor, Prambanan, Klaten (Studi Survei di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Prambanan)
Lama : 3 Bulan (19 Januari s/d 19 April 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan FIP UNY
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip.



Kementerian Sosial Republik Indonesia
Sekretariat UPPKH Kecamatan Prambanan
Jl. Yogya Solo Prambanan Klaten
Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

No Surat : 010/UPPKH/05/04/2015

Berdasarkan surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten:

Tanggal : 19-01-2015
Nomor : 072/59/1/09
Perihal : Ijin Penelitian

Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, menerangkan bahwa mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

Nama : Fikri Nurcahya
NIM : 11102241012
Alamat : Jl. Makam Besar No 45 RT8/VIII, BalapulangWetan, Tegal
Judul Penelitian : Evalausi Program Family Development Session di Kelompok PKH Desa KebundalemLor, Prambanan, Klaten (Studi Survei di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kec. Prambanan)

Pada tanggal 2 Maret 2015 telah selesai melaksanakan penelitian di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Demikian surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 5 April 2015
Pendamping PKH
Desa Kebundalem Lor Kec. Prambanan

(Harini Irawati, SE)
Pendamping : 331004069

Tembusan disampaikan Kepada Yth:
1. Koordinator UPPKH Prambanan
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan